

**PENGEMBANGAN DAYA SAING LEMBAGA MELALUI
OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SD
*ISLAM TA'ALUMMUL HUDA BUMIAYU BREBES***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**KAFI ZAINIL MUNIB
NIM. 1917401101**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Kafi Zainil Munib
NIM : 1917401101
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Daya Saing Lembaga Melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Ta’alummul Huda Bumiayu Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Kafi Zainil Munib
NIM. 1917401101

HASIL CEK TURNITIN

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

13%	14%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENGEMBANGAN DAYA PENGEMBANGAN DAYA SAING LEMBAGA
MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
DI SD ISLAM TA'ALUMMUL HUDA BUMIAYU BREBES**

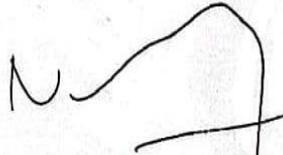
yang disusun oleh Kafi Zainil Munib (NIM. 1917401101) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

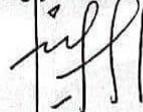


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525201503 1 004



Ulpah Maspupah M.Pd.I.
NIP. 199001062023212033

Penguji Utama



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 2003122001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 2003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Kafi Zainil Munib

Lamp : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Kafi Zainil Munib
NIM : 1917401101
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Daya Saing Lembaga Melalui Optimalisasi kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, Jum'at 13 Oktober 2023
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 198505252015031004

ABSTRAK

PENGEMBANGAN DAYA SAING LEMBAGA MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SD ISLAM TA'ALUMMUL HUDA BUMIAYU BREBES

Kafi Zainil Munib
NIM. 1917401101

Abstrak: Banyaknya jumlah sekolah dengan jumlah penduduk yang sedikit akan menimbulkan persaingan sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada Lembaga Pendidikan. sehingga sekolah perlu meningkatkan daya saingnya, Salah satunya yaitu dengan Ekstrakulikuler. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara sekolah mengembangkan daya saingnya melalui kegiatan ekstrakulikuler yang diselenggarakan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian informan dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Adapun subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Pelatih Ekstrakulikuler. Lokasi yang di teliti adalah SD Islam Ta'alummul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda yakni dengan: a) Pemilihan jenis ekstrakulikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah maupun kebutuhan peserta didik. b) Optimalisasi sumber daya yang dapat mendukung pencapaian prestasi seperti fasilitas yang baik dan pelatih yang berkompeten. c) Komitmen sekolah dalam menjuarai setiap perlombaan melalui pembibitan dan pembinaan prestasi. d) Publikasi kegiatan secara aktif di media sosial. e) Pelibatan seluruh pihak dan kerjasama dengan pihak luar dalam melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler.

Kata Kunci: Daya Saing, Optimalisasi, Ekstrakulikuler

Abstract

ENHANCING INSTITUTIONAL COMPETITIVENESS THROUGH THE OPTIMIZATION OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SD ISLAM TA'ALUMMUL HUDA BUMIAYU BREBES

Kafi Zainil Munib
NIM. 1917401101

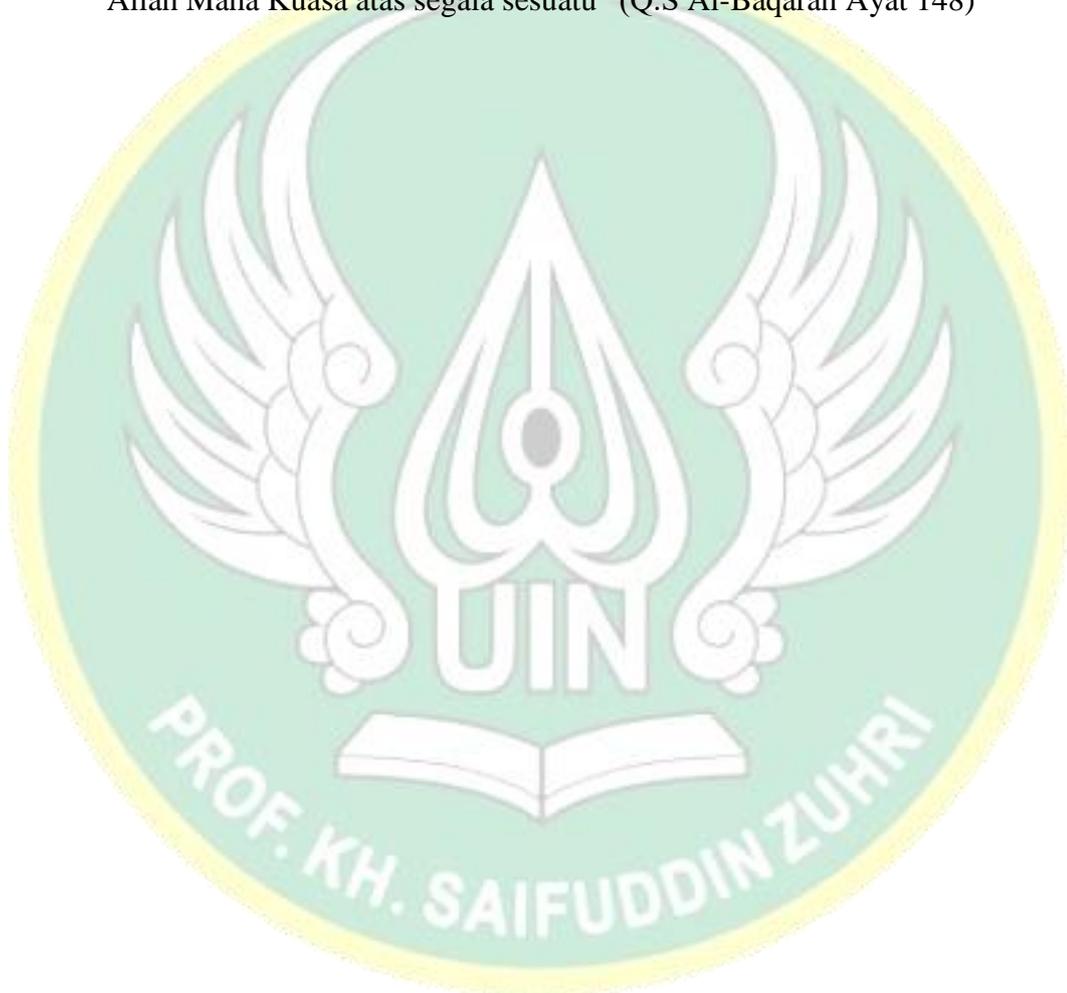
Abstract: *"The proliferation of schools in areas with limited populations can lead to intense competition among educational institutions to attract students. Therefore, schools need to enhance their competitiveness, one of which is through extracurricular activities. The objective of this research is to explore how schools can develop their competitiveness through the optimal implementation of extracurricular activities. This study employs a qualitative descriptive method with data collection through interviews, observations, and documentation. Informant selection is carried out using purposive sampling. The research subjects consist of the School Principal, Vice Principal for Student Affairs, and Extracurricular Coaches. The study is conducted at SD Islam Ta'alummul Huda in Bumiayu Subdistrict, Brebes Regency. The research findings reveal the efforts made to improve the school's competitiveness through extracurricular activities at SD Islam Ta'alummul Huda, which include: a) Selecting extracurricular activities that align with the school's and students' needs. b) Optimizing resources that support achievement, such as good facilities and competent coaches. c) The school's commitment to excel in every competition through talent cultivation and performance development. d) Actively promoting activities on social media. e) Involving all stakeholders and collaborating with external parties in conducting extracurricular activities."*

Keyword: *Competitiveness, Optimalization, Extracurricular.*

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S Al-Baqarah Ayat 148)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terhadap proses yang telah dilalui segala Syukur peneliti panjatkan kehairat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan tulus, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya sayangi yaitu Bapak Faisol Zawawi dan Ibu Efi Trusila Astuti yang telah membesarkan, mendidik, merawat, dan membimbing dari kecil hingga dewasa. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Kakak saya Kun Zahidan Mu'afa yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil.
3. Dosen pembimbing Bapak Novan Ardy Wiyani, M.Pd, I. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan mengarahkan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan beliau dan menjadikan ilmunya bermnafaat *aamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahii rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Daya Saing Lembaga Melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'atnya di *yaumul qiyamat*, aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda. Selain itu, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar akademik S1 dibidang ilmu pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Indra Gautama, S.Sos., selaku Kepala SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu Brebes.
10. Budy Setyawan, S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu Brebes
11. Nasikha MI, S.Pd selaku Pelatih Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu Brebes.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Guru SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu Brebes. yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
13. Bapak Faisol Zawawi, Ibu Efi Trusila Astuti dan kaka saya Kun Zahidan Mu'afa selaku keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi, dukungan, do'a dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat sahabat saya, Abdulloh Mubarrak, Maidah Wihdatul Muna, Anisa Dwi Nurchayati dan Hany Hidayatullah yang membantu, memotivasi dan menjadi contoh bagi saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman satu Angkatan 2019 yang terutama kelas MPI B yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang peneliti tidak mampu sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat

peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Peneliti,

Kafi Zainil Munib
NIM. 1917401101



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK TURNITIN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
Abstract	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Daya Saing.....	13
B. Kontribusi Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Daya Saing	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Uji Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Impelementasi Manajemen Berdaya Saing pada Ekstrakurikuler.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Dokumentasi 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 3. Wawancara dengan Pelatih **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 4. Ekstrakurikuler Karate **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 5. Ekstrakurikuler Tilawah **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 6. Ekstrakurikuler Takhusus **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 7. Ekstrakurikuler Pramuka dalam rangka Kegiatan PERAKAJUM (Perkemahan Rabu Kamis Jumat) **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 8. Ekstrakurikuler Renang **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 9. Ekstrakurikuler English Community **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 10 Ekstrakurikuler English Community **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 11. Ekstrakurikuler Panahan **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 12. Ekstrakurikuler Mini Soccer **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 13. Ekstrakurikuler Seni Tari **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 14 Ekstrakurikuler Seni Tari **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 15. Ekstrakurikuler Seni Suara **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 16. Ekstrakurikuler Seni Lukis **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 17. Ekstrakurikuler Teater **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 18. Kuesioner Bakat Minat **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 19. Data Prestasi SD Islam Ta'alummul Huda 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 20. Surat Tugas Pendampingan pengembangan Prestasi **Error! Bookmark not defined.**
- Dokumentasi 21. Susunan Kepanitiaan Kegiatan Perakajum .. **Error! Bookmark not defined.**

Dokumentasi 22. Program Kerja Kegiatan Pramuka **Error! Bookmark not defined.**

Dokumentasi 23. Jadwal Materi Latihan**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peserta didik tahun 2023	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Peserta didik tahun 2022	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Ruang Kelas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Ruang Lainnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Program Kesiswaan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Wawancara Kepala Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Wawancara Waka Kesiswaan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8 Wawancara Pelatih Ekstrakurikuler.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pelatih.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pelatih.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi Observasi	Error! Bookmark not defined.
lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	Error! Bookmark not defined.
lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Data Ekstrakurikuler	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Surat Ijin Melakukan Observasi Pendahuluan..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Surat Ijin Riset Penelitian Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Surat Telah Melaksanakan Riset Penelitian Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	Error! Bookmark not defined.

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 22 Sertifikat Aplikom **Error! Bookmark not defined.**

lampiran 23 Sertifikat KKN **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 24 Sertifikat PKL **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat, sekolah merupakan institusi yang penting dalam pemebentukan karakter anak. Sekolah menjadi salah satu harapan penting untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan melalui bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, tingkat pertumbuhan dan penambahan institusi sekolah menjadi pesat. Dimana-mana sekolah bertumbuh dan bertambah sehingga jumlahnya lebih banyak, Pertambahan ini sudah pasti menciptakan persaingan yang semakin ketat

Pada kecamatan Bumiayu, kabupaten Brebes. Terdapat 59 SD dan 18 MI di tahun 2023 sedangkan pada 3 tahun sebelumnya yakni di tahun 2019 berjumlah 58 sekolah.¹ Di sisi lain dalam rentang waktu 2016 hingga 2021 kabupaten brebes mengalami penurunan angka kelahiran sebesar 1,5% di tiap tahunnya dengan angka natalitas sebanyak 1,571 kelahiran di kecamatan bumiayu di tahun 2022.²

Ini mengindikasikan bahwa terjadi ketimpangan dimana jumlah sekolah mempunyai potensi untuk bertambah tiap tahunnya sedangkan jumlah natalitas mengalami penurunan di tiap tahunnya Hal tersebut disebabkan karena adanya pembatasan pertumbuhan jumlah penduduk yang dicanangkan pemerintah melalui program Keluarga Berencana. Keberhasilan pemerintah dalam mengupayakan program ini menciptakan masalah baru di dunia Pendidikan.

Pertambahan jumlah anak yang menjadi terbatas, bahkan berkurang dari jumlah jumlah sebelumnya juga semakin berdampak pada berkurangnya anak usia sekolah. Hal ini mengakibatkan banyak sekolah sekolah kesulitan mendapatkan peserta didik. Setiap tahun jumlah anak didiknya berkurang dan hal ini menyebabkan pengelolaan semakin sulit.

¹ <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/032903> diakses pada 03 juni 2023 pukul 16:00

² <https://brebeskab.bps.go.id/> diakses pada 03 juni 2023 pukul 16:00

Akibat jumlah anak-anak usia sekolah yang berkurang, angka distribusi anak-anak ke sekolah pun menurun. Jumlah sekolah yang terlanjur banyak membutuhkan anak didik yang sesuai dengan kondisi. Sementara itu jumlah anak sudah berkurang dari sebelumnya sehingga isi ruang pembelajaran berkurang dan memungkinkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal bahkan sulit untuk diselenggarakan. Ketersediaan layanan pendidikan yang berbanding terbalik dengan jumlah penduduk ini tentunya dapat memiliki dampak bagi eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Banyaknya jumlah sekolah dengan jumlah penduduk yang sedikit akan menimbulkan persaingan sekolah dalam menarik atensi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut.

Perlu disadari bahwa masyarakat sudah berorientasi pada kualitas sekolah untuk membantu mengembangkan diri anak. Orang tua atau masyarakat menyadari bahwa sekolah yang berkualitas pasti akan berhasil membawa anak-anak pada kondisi terbaiknya. Sekolah berkualitas akan mendapatkan anak didik dalam jumlah yang banyak sementara sekolah tak berkualitas akan ditinggalkan masyarakat sehingga tidak mendapatkan anak didik saat penerimaan peserta didik baru di setiap tahun pelajarannya. Terlebih sekolah swasta yang pendapatan dan penghasilan sekolahnya bersumber dari jumlah anak didiknya. Besarnya jumlah penghasilan ini juga tentunya akan berdampak pada kelancaran dalam mengelola sekolah.

Menurut Trimantara, ada lima aspek yang dipertimbangkan ketika orang tua memilih sekolah bagi putra-putri mereka yaitu, 1) Kemampuan guru dalam mengajar, 2) Lingkungan pergaulan peserta didik, 3) fasilitas/sarana, 4) Citra sekolah, dan 5) Penanaman nilai-nilai keagamaan.³ Secara praktis, reputasi atau citra masyarakat dalam menilai sekolah yaitu dengan melalui prestasi akademik sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan

³ Imam Tholikhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun," Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 14, No. 2, Tahun 2016. hlm. 246.

kejuaraan lomba baik akademik maupun non akademik sekolah yang bersangkutan.

Untuk itu dalam meningkatkan daya saing sekolah berbagai kegiatan di sekolah sudah seharusnya menjadi ajang untuk meningkatkan atensi masyarakat pada sekolah. Sekolah sudah seharusnya mengembangkan kemampuan anak didik melalui berbagai kegiatan tambahan di lingkungan sekolah contohnya dengan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Untuk meningkatkan Daya Saing Sekolah sekaligus mengembangkan ketahanan sekolah dalam menghadapi persaingan, Ekstrakurikuler merupakan sarana paling efektif bagi sekolah untuk memperoleh prestasi sehingga sekolah dapat menunjukkan bahwa proses belajar yang diselenggarakan berhasil. Hal ini juga didukung oleh Berbagai penelitian sebelumnya yang juga telah banyak menyebutkan dampak positif adanya pengoptimalan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi.⁴

Untuk itu tingkat keberagaman dan jumlah ekstrakurikuler yang tersedia di sebuah sekolah dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan dan daya tarik pada peminat. Pertama, keberagaman ekstrakurikuler menciptakan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Kedua, ekstrakurikuler menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat bersatu, belajar satu sama lain, dan membangun hubungan yang kuat. Ini berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai sosial dan toleransi yang penting.

Sehingga ketika sebuah sekolah menawarkan beragam pilihan ekstrakurikuler, ini akan menarik minat calon siswa dan orang tua. Banyak

⁴ Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. t.k., tt. Hlm.2

siswa dan orang tua mencari sekolah yang tidak hanya mengejar prestasi akademik tetapi juga menawarkan beragam kesempatan untuk pengembangan pribadi. Dengan demikian, sekolah yang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih diminati oleh calon siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan populasi siswa, pendapatan sekolah, dan reputasi sekolah.

SD Islam Ta'alummul Huda merupakan sekolah yang memiliki berbagai prestasi, dengan menerapkan dan memaksimalkan potensi dengan beragamnya ekstrakurikuler yang ada yakni dengan melalui 15 Jenis Ekstrakurikuler seperti, Karate, Tilawah, Takhosus, *English Community*, Seni Tari, Seni Musik, Seni Suara, *Mini Soccer*, Renang, Pramuka, Seni Teater, Marching band, Seni Lukis, Mading, dan Tahfidzul Qur'an.

Melalui Observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala SD Islam Ta'alummul Huda yaitu Bapak Indra Gautama, Sos juga didapatkan data bahwa beberapa ekstrakurikuler dan beberapa yang menjadi unggulan yakni, seperti panahan, renang dan lain lain yang tidak dimiliki sekolah lain. Strategi ini menurut beliau merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendorong prestasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SD Islam Ta'alummul Huda dengan mengangkat tema "Pengembangan Daya Saing Lembaga Melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler" sebagai skripsi penulis.⁵

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang penulis angkat berjudul "Pengembangan Daya Saing Lembaga melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler". Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan menegaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan Daya Saing Lembaga

⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Indra Gautama S.sos selaku Kepala SD Islam Ta'alummul Huda pada pukul 13.30-14.00 WIB, tanggal 6 Mei 2022

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut pandangan Sugiyono, pengembangan mengacu pada konsep memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah ada. Secara prinsip, pengembangan mencakup proses pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, merangsang pertumbuhan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan konsisten, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitas individu, sebagai bekal bagi usaha mandiri dalam meningkatkan diri menuju pencapaian martabat, mutu, dan potensi manusiawi yang optimal, serta kemandirian pribadi.⁶

Menurut lembaga *Council of Competitiveness*. Daya saing merupakan kapabilitas seseorang atau lembaga dalam mengungguli individu lain atau lembaga lain pada berbagai aspek. sehingga dapat menunjang capaian hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan yang lain.⁷

Sedangkan, menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tersebut, diperjelas oleh Sumihardjo meliputi: 1) Kemampuan memperkokoh posisi pasarnya, 2) Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, 3) Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan 4) Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan

⁶ Ahmad Jumra, 2022. "Analisis Ketersediaan dan Kelayakan Infrastruktur Pendukung Subsistem Agribisnis Hulu di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur". Tesis. Universitas Muhammadiyah Mataram

⁷ Muhammad Faizul Amirudin, "Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa", Belajar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 01, Tahun 2019. Hlm 41.

Menurut Sumihardjo daya saing berasal dari kata daya yang bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu baik dilakukan orang per orang, komunitas bahkan institusi tempatnya bekerja. Keunggulan yang diraih dari melalui penawaran kesempatan, keuntungan, dan peluang lebih besar. Sehingga dapat diartikan sebagai seperangkat yang membangun institusi, terdiri dari kebijakan dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas⁸

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha. Dalam bahasa Inggris *Institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik atau abstrak disebut *Institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan pranata.

Lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan materi dan organisasi simbolik, kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut.⁹

Secara terminologi, lembaga memiliki badan atau organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lembaga didefinisikan sebagai badan atau organisasi yang memiliki tujuan, entah itu untuk melakukan penyelidikan ilmiah atau menjalankan suatu usaha. Sedangkan dalam

⁸ Dr. Arwildayanto, S.Pd, M.Pd. 2020. *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Gorontalo: CV Cendekia Press), Hlm.3

⁹ Ifa Afida. 2018. "Historitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Falasifa*, Vol. 9 No. 1. Hlm. 7.

hal ini lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan organisasi atau kelompok manusia yang mengemban tanggung jawab dalam proses pendidikan peserta didik sesuai dengan misi yang dianut oleh lembaga yang bersangkutan. Adapun lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah tempat di mana proses pendidikan terjadi dengan niatan untuk memperbaiki perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰ .

2. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya)

Adapun optimalisasi menurut W.J.S. Poerdwadarminta mengemukakan bahwa: Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.¹¹ Menurut Winardi, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.¹² Menurut Nurrohman, Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan

¹⁰Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal Edukasi Islami Vol. 06 No.11 Tahun 2017. Hlm.60

¹¹Yini Adicahya, "Optimalisasi Fungsi Perencanaan pada Program Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Keagamaan di Balai Diklat Keagamaan Bandung", Tadris: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 5 No. 3. Tahun 2020. Hlm. 269

¹²Diningrum Citraningsih. "Strategi Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gombong", Šaliha Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan Vol I No. 1, Tahun 2018. Hlm. 62

penyelenggaraan kegiatan tersebut.¹³ Menurut Mohammad Nurul Huda, Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi.¹⁴

Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai sesuatu dengan sesuai harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh.

Sehingga dapat diartikan optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁵ kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat.¹⁶

¹³Loudry N.A. Lumunon, "Efektivitas Sistem Antrian dalam Mengoptimalkan Pelayanan Pada PT Bank Sulutgo Cabang Airmadidi *Effectiveness of Queue System in Optimizing Services* at PT. Bank Sulutgo Airmadidi" Branch, Jurnal Emha Vol. 10 No.1 Tahun 2022. Hlm. 1751

¹⁴ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Manajemen SDM dalam Meningkatkan Sistem Pengkaderan, Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam", Volume X Nomor 2 Tahun 2022 Hlm 55

¹⁵Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan": Volume 6, Nomor 11 Tahun 2016. Hlm. 965.

¹⁶ Muhammad Ivan Miftahul Aziz, "Analisis Latihan *Shuttle Run* terhadap Peningkatan Kemampuan Kecepatan Lari jarak Pendek (*Sprint*) Atlet Atletik pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang," Jurnal Pendidikan Mutiara Vol. 7 No. 1. Tahun 2022 Hlm 72.

Lebih lanjut menurut Prihatin, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran dan melengkapi upaya pembinaan seutuhnya.¹⁷ Marthan juga mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mempertinggi rasa keagamaan, sosial budaya, pengembangan kegemaran, ataupun dapat berupa: kepramukaan, kelompok atau regu-regu kesenian, olahraga dan kesehatan.¹⁸

Sedangkan Menurut Abdul Rachman Shaleh, selain daripada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang juga sekaligus diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.¹⁹

Jadi menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan daya saing lembaga pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh organisasi di bidang pendidikan atau dalam hal ini sekolah. Dalam rangka meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya, yakni kemampuan mengungguli kompetitornya dengan cara memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang berada di luar jam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

4. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

SD Islam Ta'allumul Huda merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Kecamatan Bumiayu yang memiliki beragam ekstrakurikuler dengan pengelolaan yang baik. seperti ekstrakurikuler kesenian,

¹⁷ Ahmad Wildan Rifki, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro", Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 01, Tahun 2017. Hlm. 3

¹⁸ Husna, "Kegiatan Ekstrakurikuler Didong di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah" Volume II, Nomor 3 Tahun 2017. Hlm. 225.

¹⁹ Ali Wafi, "Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa," Ambarisa: Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1 Tahun 2022. Hlm. 3

pramuka dll. Adanya fasilitas yang menunjang, Intensitas dan metode latihan yang lebih baik, serta tenaga pendidik yang berkompeten berkaitan erat dengan prestasi yang dicapai SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten seperti lomba cerdas cermat, lomba ibadah dan sholat fardu, lomba bercerita berbahasa Indonesia, lomba *storytelling*, pantomim, menyanyi dan lain-lain. Sehingga menjadikan SD Islam Ta'alummul Huda Sekolah yang berdaya saing.²⁰

Jadi dapat disimpulkan Pengembangan Daya Saing Lembaga melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu adalah upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetivitas dan reputasi sekolah dengan cara memaksimalkan kegiatan kegiatan non akademik yang dapat menunjang bakat, minat dan prestasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengembangan Daya Saing Lembaga melalui Optimalisasi Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Daya Saing Lembaga melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk. Indra Gautama S.sos selaku Kepala SD Islam Ta'alummul Huda pada pukul 13.30-14.00 WIB, tanggal 6 Mei 2022.

Menjadi informasi yang berguna bagi pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah, pendidik serta bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan daya saing madrasah serta menambah khasanah keilmuan tentang strategi peningkatan daya saing sekolah, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala SD Islam Ta'alummul Huda

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin baik dalam mengembangkan ekstrakurikuler.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan motivasi agar pendidik semakin aktif ikut berperan dalam mendorong optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3) Bagi Guru dan Pelatih

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pembina atau pelatih di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu agar semakin semangat dalam memberikan pelatihan dan pemenuhan kebutuhan maupun fasilitas bagi siswanya yang mengikuti program.

4) Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam menggali informasi yang berkaitan dengan ekstrakurikuler.

E. Sistematika Pembahasan

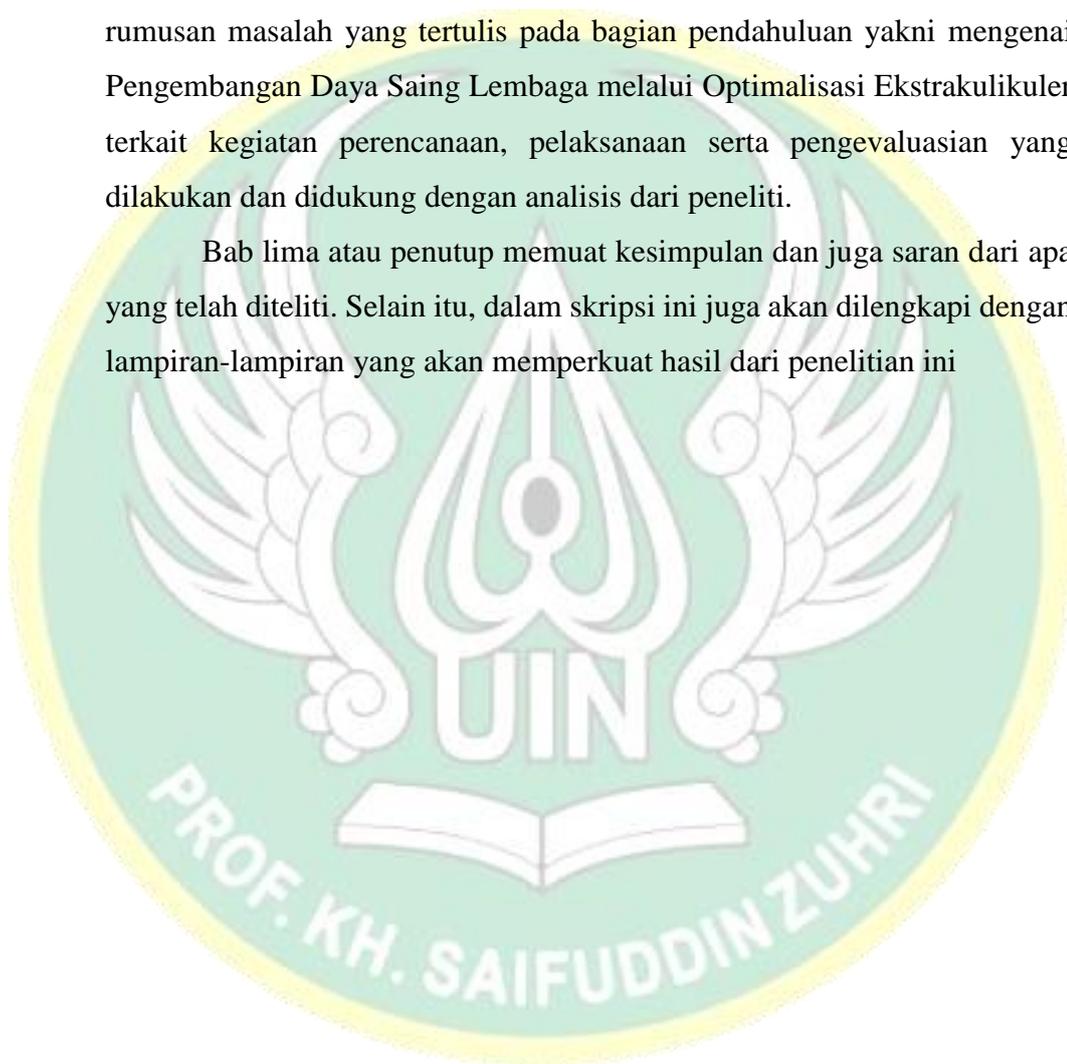
Bab satu atau biasa disebut dengan pendahuluan, memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab dua terkait kerangka konseptual yang merujuk pada judul yang diangkat dalam penelitian yang berisi teori-teori mengenai objek yang akan

dibahas yaitu Pengembangan Daya Saing Lembaga Melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler.

Bab tiga dalam skripsi memuat mengenai metode penelitian yang digunakan, dimulai dari menuliskan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data hingga metode analisis data. Bab empat menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang tertulis pada bagian pendahuluan yakni mengenai Pengembangan Daya Saing Lembaga melalui Optimalisasi Ekstrakurikuler terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang dilakukan dan didukung dengan analisis dari peneliti.

Bab lima atau penutup memuat kesimpulan dan juga saran dari apa yang telah diteliti. Selain itu, dalam skripsi ini juga akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang akan memperkuat hasil dari penelitian ini



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Daya Saing

1. Teori Daya Saing

Daya saing memiliki peran yang krusial dalam dunia pendidikan, mengingat tiap lembaga pendidikan senantiasa bersaing untuk menjadi yang terdepan. Oleh karena itu muncul tuntutan akan pendidikan yang bermutu dan penilaian terhadap kualitasnya mendorong banyak sekolah untuk bersaing menjadi yang terbaik.

Penilaian terhadap daya saing atau kualitas sebuah sekolah didasarkan pada beberapa aspek. terdapat beberapa ciri yang dapat dipertimbangkan untuk menilai hal tersebut diantaranya. Pertama, saat kuantitas peserta didik melebihi daya tampung ruang kelas yang dimiliki oleh sekolah, ini menandakan sekolah memiliki daya saing sekolah karena semakin banyaknya peserta didik artinya sekolah itu diminati dan mempunyai potensi yang lebih karna unggul dari segi jumlah. Kedua, rutin mengikuti serta menjuarai kompetisi di segala bidang dan jenis tingkatan kejuaraan baik kecamatan, kabupaten dan seterusnya.²¹

Menurut pandangan Djoyonegoro, ada beberapa kriteria yang menentukan status unggul sebuah sekolah. Diantaranya termasuk:

- a. Pencapaian akademik dan non-akademik yang melampaui rata-rata di wilayah tersebut,
- b. Fasilitas yang lengkap,
- c. Pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dengan waktu belajar yang lebih panjang,
- d. Seleksi ketat terhadap calon siswa,

²¹ Mohmmad Sahroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 22

- e. Tingginya minat masyarakat yang tercermin dalam jumlah pendaftar yang melampaui kapasitas kelas. Dalam persaingan yang mencakup prestasi, akreditasi, dan popularitas, sekolah berlomba untuk memperbaiki citra mereka di masyarakat. Salah satu cara untuk meraih keunggulan adalah melalui program ekstrakurikuler.²²

Dengan adanya persaingan dari prestasi, akreditasi, dan popularitas sekolah membuat banyak sekolah berlomba-lomba memperbaiki citranya di masyarakat. Untuk memenangkan persaingan dalam lembaga pendidikan harus melakukan upaya untuk mewujudkan nilai keunggulan dari lembaganya salah satunya dengan melalui keunggulan ekstrakurikuler.

2. Konsep keunggulan bersaing yang digambarkan Porter dalam Sondang sebagai inti dari strategi bersaing ada tiga, yaitu:
 - a. Strategi inovasi,
Berfokus pada pengembangan produk atau layanan yang unik dibandingkan dengan pesaing.
 - b. Strategi penurunan biaya
Bertujuan untuk mengurangi biaya produksi menjadi seefisien mungkin.
 - c. Strategi peningkatan mutu
Digunakan untuk menciptakan produk dengan mutu yang lebih tinggi meskipun produknya serupa dengan pesaing.²³
3. Keunggulan dalam persaingan dapat terwujud melalui sumber daya yang memenuhi indikator sebagai berikut:

²² Maulana Hudan Darom, "Program Peningkatan Keterampilan Literasi Pada Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 6, Nomor 2 Tahun 2018, Hlm 189.

²³ Arison Nainggolan, "Competitive Advantage dan Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan Jurnal Manajemen" Vol. 4, No. 1 (1-14) Nainggolan (2018). Hlm. 11

- a. *Valuable*, merujuk pada sumber daya dan kemampuan yang memungkinkan penerapan strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
 - b. *Rare*, mengindikasikan sumber daya dan kemampuan yang tidak umum dimiliki oleh pesaing.
 - c. *In-imitable*, Menandakan bahwa sumber daya dan kemampuan tersebut sulit untuk disalin oleh pesaing, atau jika mereka mencoba, biayanya tinggi dan memerlukan waktu yang lama.
 - d. *Non-subtitutable*, artinya bahwa sumber daya dan kemampuan tersebut sulit digantikan oleh yang lain
 - e. *Exploited by company*, artinya sumber daya yang ada mampu dikelola, dimanfaatkan dan dipertahankan kualitasnya.
4. Strategi dalam Persaingan

Keberhasilan dalam suatu persaingan memerlukan strategi yang matang. Aspek yang menentukan dalam memenangkan suatu persaingan antara lain:

- a. Menentukan bidang yang menjadi objek persaingan yang relevan.
- b. Merumuskan tujuan persaingan atau fokus persaingan.
- c. Penetapan sasaran strategis dalam konteks persaingan.
- d. Menentukan cakupan persaingan.
- e. Menentukan waktu awal kapan dimulainya strategi yang akan diterapkan.
- f. Membuat perencanaan persaingan yang komprehensif.
- g. Menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman dari setiap perusahaan atau lembaga pendidikan.
- h. Mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam kompetisi. Agar produk atau layanan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tidak mudah disalin oleh pesaing, maka lembaga pendidikan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - i. Keadaan pasar.

- j. Kolaborasi dengan mitra.
- k. Keunggulan komparatif.²⁴

5. Faktor Lembaga Berdaya Saing

a. Lokasi

Lokasi lembaga pendidikan memiliki dampak signifikan pada daya saingnya. Lokasi yang strategis dapat mempermudah akses bagi siswa dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sebaliknya, lokasi yang kurang strategis dapat menjadi hambatan dalam menarik siswa.

b. Biaya

Faktor biaya memainkan peran penting dalam menentukan daya saing lembaga. Biaya pendidikan yang terjangkau dapat menjadi daya tarik bagi banyak siswa dan keluarga. Lembaga yang mampu memberikan pendidikan berkualitas dengan biaya yang wajar memiliki keunggulan kompetitif.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia, termasuk guru dan staf pengajar, adalah faktor utama dalam daya saing lembaga. Guru yang berkualitas tinggi dapat memberikan pengajaran yang efektif dan memotivasi siswa. SDM yang kompeten juga dapat berperan dalam pengembangan program pendidikan yang relevan.

d. Pelayanan

Kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan adalah faktor kunci dalam daya saingnya. Pelayanan yang baik mencakup komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua, respon yang cepat terhadap kebutuhan siswa, dan lingkungan belajar yang nyaman. Pelayanan yang berkualitas meningkatkan kepuasan siswa dan membangun kepercayaan masyarakat.²⁵

²⁴Asnik Khuroidah, "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* (Keunggulan Bersaing) pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI)" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* Volume 04 No. 02, Tahun 2022. Hlm 162-164.

6. Unsur Unsur Daya Saing

- a. Manajemen Mutu, Terkait dengan cara lembaga dikelola sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. Indikator Mutu, Merupakan gambaran atau indikasi bahwa program-program yang dijalankan oleh lembaga sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat
- c. Desain Pekerjaan, Menjelaskan siapa yang bertanggung jawab dan berperan dalam sumber daya manusia, serta bagaimana tugas dan prosedur operasional standar untuk setiap programnya diatur
- d. Kreasi dan Inovasi, Melibatkan kebebasan dan kemampuan untuk berinovasi di luar tugas dan prosedur operasional standar yang telah ditetapkan
- e. Fasilitas Pendukung, Melibatkan infrastruktur dan sumber daya fisik yang mendukung operasional lembaga
- f. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang lebih mendalam, serta sebagai alat untuk mempromosikan sekolah dan membangun hubungan dengan masyarakat dengan lebih efektif.²⁶

7. Strategi Bersaing dalam Lembaga melalui Ekstrakurikuler

Dalam strategi bersaing, yang paling penting adalah melakukan tindakan strategis (*strategic action*) dalam berkompetisi. Beberapa hal yang perlu dicermati dalam tindakan kompetitif antara lain

- a. Lembaga harus memiliki keunggulan khas yang belum dimiliki oleh pesaing.
- b. Menjual kepercayaan kepada masyarakat.
- c. Jaminan pelayanan.
- d. Pemutakhiran data, program dan strategi.
- e. Mengetahui memiliki minat, kesenangan, dan kepuasan Masyarakat
- f. Menghindari tindakan kecil yang dapat mengecewakan pelanggan.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media) hlm. 166-167

- g. Menetapkan biaya layanan yang sesuai dengan apa yang didapatkan oleh masyarakat.
- h. Mempelajari kondisi masyarakat sebagai pelanggan dan pelajari pula kekuatan serta kelemahan pesaing.²⁷

Selain itu terdapat lima dimensi yang digunakan untuk menentukan keunggulan bersaing dalam ekstrakurikuler. Yang pertama adalah harga, harga adalah faktor penting dalam daya saing karena dapat memengaruhi aksesibilitas lembaga pendidikan. Harga yang terjangkau dapat menarik lebih banyak siswa. Dalam konteks ekstrakurikuler, strategi yang berdaya saing dapat mencakup menyediakan ekstrakurikuler dengan biaya yang terjangkau atau bahkan gratis, sehingga lebih banyak siswa dapat mengaksesnya.

Yang kedua adalah Kualitas, Kualitas pendidikan adalah faktor utama dalam menentukan daya saing sebuah lembaga. Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Dalam hal ekstrakurikuler, lembaga harus memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan adalah berkualitas dan memberikan manfaat yang substansial bagi peserta. Yang ketiga dapat diandalkan, Keandalan dalam layanan pendidikan adalah sangat berpengaruh pada nilai jual sekolah. Dalam hal ekstrakurikuler, lembaga harus memastikan bahwa kegiatan tersebut terselenggara dengan baik, sesuai jadwal,

Yang keempat Inovasi, inovasi dalam pendidikan mencakup pengembangan program-program baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ekstrakurikuler, strategi yang berdaya saing mungkin mencakup pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang inovatif dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas" *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume I, Nomor 1, Mei 2016 hlm. 70

Yang kelima *Time to Market*, Ini mencakup sejauh mana lembaga pendidikan dapat menghadirkan program baru atau pembaruan dengan cepat dibandingkan pesaing. Dalam dunia pendidikan, ini dapat berarti memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang baru atau memperbarui program-program ekstrakurikuler secara efisien.

Dengan memperhatikan kelima faktor ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi ekstrakurikuler yang berdaya saing dengan menawarkan kegiatan yang terjangkau, berkualitas, dapat diandalkan, inovatif, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa. Ini dapat membantu meningkatkan daya tarik lembaga dan memenangkan persaingan di pasar pendidikan.

8. Implementasi Manajemen Berdaya Saing di Bidang Pendidikan
 - a. Menganalisis Keinginan dan Kebutuhan Peserta didik Terhadap Ekstrakurikuler

Setiap orang tua dan peserta didik tentunya memiliki kebutuhan dan keinginan masing masing terkait dengan kebutuhannya akan pendidikan. Meskipun demikian, secara umum tentunya ada kecenderungan orang tua dan peserta didik memiliki kesamaan terkait kebutuhan dan keinginannya. Untuk itu penting bagi sekolah untuk mencari tahu tren yang berkembang dan menyesuaikan programnya agar relevan dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat secara umum sebelum suatu program dapat diimplementasikan.²⁸

Untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan orang tua dan peserta didik secara umum, bisa mengamati tren yang berkembang melalui Kondisi masyarakat, budaya kompetisi, maupun jenis ekstrakurikuler yang populer disekolah sekolah sekitar Misalnya di daerah tertentu masih memiliki kultur islami dan sering mengadakan kegiatan dan lomba lomba bertemakan agama maka program yang

²⁸ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 173

dapat dilaksanakan adalah program ekstrakurikuler hadroh, takhousus dan sebagainya.

Selain itu sekolah dapat menganalisis jumlah ekstrakurikuler yang dimiliki dan jumlah peminat ekstrakurikuler yang bergabung di tahun sekarang dan tahun tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan untuk membandingkan dan melihat seberapa besar tingkat antusiasme peserta didik dari tahun ke tahun. Semakin banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler artinya semakin diminati dan dibutuhkannya ekstrakurikuler tersebut oleh peserta didik, begitupun sebaliknya.

Adapun dengan melihat kecenderungan jenis ekstrakurikuler mana yang paling banyak diikuti dan mana yang paling menghasilkan banyak prestasi juga dapat menjadi indikasi bahwa terdapat jenis atau bidang ekstrakurikuler tertentu yang lebih memfasilitasi minat dan bakat siswa.

Dengan melihat tren terkait apa yang paling diminati oleh peserta didik melalui hal hal tersebut maka sekolah dapat dengan lebih lanjut menganalisis faktor apa yang membuat seseorang memilih ekstrakurikuler sehingga sekolah akan lebih mudah menentukan kebutuhan mana yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan, ditidadakan ataupun diadakan.

b. Menentukan Program Ekstrakurikuler yang sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan pedoman yang memberikan arah dan tujuan utama pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Dalam konteks ekstrakurikuler, visi dan misi membantu mengarahkan pemilihan kegiatan dan program yang sesuai dengan nilai-nilai serta tujuan sekolah tersebut. Indikator keberhasilan visi dan misi dalam ekstrakurikuler bisa mencakup sejauh mana program tersebut mencerminkan nilai-nilai sekolah, berkontribusi pada

perkembangan karakter siswa, atau mendukung pencapaian tujuan akademik dan non-akademik.²⁹

Contohnya, jika visi sekolah adalah "Menghasilkan siswa yang berwawasan global," maka ekstrakurikuler seperti Ekstrakurikuler bahasa asing dapat diterapkan. apabila pelaksanaan ekstrakurikuler seperti bahasa asing ini diterapkan dengan baik maka akan mendukung sekolah mencetak siswa yang berwawasan global sesuai dengan visi sekolah. Akan tetapi, jika program ekstrakurikuler tidak sejalan dengan visi dan misi, hal ini bisa menyebabkan waktu, energi, dan anggaran sekolah yang telah dikeluarkan sekolah tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, ini juga dapat membingungkan siswa karena pesan yang berasal dari program ekstrakurikuler yang tidak konsisten dengan nilai dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap program ekstrakurikuler yang disusun dan dijalankan selaras dengan visi dan misi mereka untuk memberikan dampak positif yang konsisten pada pendidikan siswa.

Proses penyusunan program ini sebaiknya melibatkan semua stakeholder, termasuk pendidik, tenaga pendidik, wali murid, tokoh masyarakat, pihak kedinasan, dan pihak pengguna lulusan, seperti kepala sekolah dasar. Pertemuan atau diskusi bersama dapat digunakan untuk mencapai kondisi ideal yang di dalamnya dapat terwujud.

c. Menentukan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan Profil dan Motto Sekolah

Kesesuaian profil lulusan dengan ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat penting untuk menggambarkan spesifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yang berhasil menyelesaikan proses belajar di lembaga pendidikan tersebut.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 174

Karena profil lulusan merupakan cerminan dari keberhasilan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu motto yang dibuat melalui profil lulusan akan berfungsi sebagai sumber nilai dan pedoman bagi pendidik dalam perencanaan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, kegiatan ekstrakurikuler yang dipersiapkan akan memperkuat ciri-ciri yang diinginkan dalam profil lulusan dan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam motto sekolah, memberikan panduan yang jelas dalam mengarahkan pengembangan siswa.³⁰

Dalam merencanakan ekstrakurikuler agar sesuai dengan motto dan profil sekolah yang telah ditetapkan, Sekolah perlu memastikan bahwa aktivitas ekstrakurikuler yang dipilih mencerminkan nilai-nilai dan karakteristik yang ada dalam motto dan profil tersebut. Misalnya, jika motto sekolah adalah "Terwujudnya Insan yang cerdas berkarakter dan Berwawasan IPTEK", Maka ekstrakurikuler yang dikembangkan haruslah memiliki kegiatan kegiatan yang mengajarkan nilai nilai tersebut seperti Ekstrakurikuler MTQ dan Ekstrakurikuler Komputer . Dengan demikian ekstrakurikuler yang dilaksanakan berdasarkan motto dan profil sekolah, sekolah dapat memaksimalkan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

d. Merumuskan Indikator Keberhasilan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam merumuskan indikator keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler, perlu disusun seperangkat deskripsi yang menggambarkan aspek aspek yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler dalam mencetak individu yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan profil lulusan lembaga pendidikan. Indikator keberhasilan

³⁰ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm.183

ini dapat berupa kriteria atau ukuran yang dapat diukur untuk mengevaluasi pencapaian tersebut.³¹

Indikator keberhasilan program kegiatan dapat berkaitan dengan pencapaian spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Misalnya, jika sekolah ingin mencetak generasi yang unggul dalam prestasi dan berkepribadian Islami, maka indikator keberhasilan program kegiatan yang dapat disusun yaitu dapat mencakup bagaimana pendidikan islam dapat terintegrasi dengan ekstrakurikuler serta seberapa aktif keterlibatan sekolah dalam mengikuti dan memenangkan kejuaraan tertentu.

e. Menyusun Strategi Pencapaian Indikator Keberhasilan Program Kegiatan pada Lembaga Pendidikan

Setelah merumuskan indikator keberhasilan program kegiatan, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi untuk mencapai indikator tersebut. Strategi pencapaian ini melibatkan berbagai langkah yang harus dilakukan sekolah untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.³²

Misalnya jika indikator keberhasilan program ekstrakurikulernya adalah seberapa banyak ekstrakurikuler tersebut dapat menghasilkan prestasi sekolah dan mampu menarik minat banyak siswa. Maka strategi pencapaiannya dapat mencakup langkah langkah yang dapat dilakukan dengan mengadakan program latihan tambahan yang intensif dan inovatif dan melakukan sosialisasi dan promosi menarik jumlah peminat.

f. Menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Program kegiatan disusun berdasarkan strategi pencapaian indikator keberhasilan program kegiatan. Tujuan dari penyusunan program kegiatan ini adalah untuk menjelaskan dan atau

³¹ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media) Hlm.184

³² Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 188

mendesripsikan strategi yang telah ditentukan kedalam bentuk bentuk kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan program ekstrakurikuler.³³

Program kegiatan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai jenis kegiatan yang bisa diimplementasikan secara spesifik, seperti kapan dan dimana kegiatan itu dilaksanakan. Apa target dari kegiatan tersebut dan sebagainya. Misalnya, jika ekstrakurikuler memiliki target tertentu dalam memperoleh prestasi maka bentuk program yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk kegiatan latihan tanding atau *sparing* yang dilaksanakan secara rutin agar menambah relasi dan kepercayaan diri peserta didik. Atau misalnya jika sekolah ingin menambah jumlah peminat maka bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dapat melalui pentas seni.

Pengembangan ekstrakurikuler haruslah berdasarkan pada indikator keberhasilan dan strategi pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa program kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang relevan bagi peserta didik.

g. Menetapkan Pelaksana Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan ekstrakurikuler, penting untuk menentukan pihak yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan program kegiatan. Pihak yang terlibat dapat meliputi guru pembimbing, pelatih, atau pengelola ekstrakurikuler. Penetapan pelaksana ini bertujuan untuk memastikan adanya tanggung jawab yang jelas dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler. Setiap pelaksana harus memiliki pemahaman yang

³³ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 194.

baik mengenai tujuan program, indikator keberhasilan, dan strategi pencapaian yang telah ditetapkan.³⁴

Selain itu, peranan dari pihak ekstern sekolah seperti wali murid, tokoh masyarakat, pemerintah juga harus dioptimalkan dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Idealnya, guru yang terlibat dalam program tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang relevan atau memiliki minat yang tinggi untuk menjalankannya.

Namun, jika sekolah tidak memiliki guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan atau minat yang cukup, maka perlu mencari guru atau instruktur dari luar sekolah. Salah satunya dari lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya dan ahli yang ada pada masyarakat sekitar. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler juga dapat ditingkatkan melalui program pendampingan dan pelatihan yang dibutuhkan. Program ini dapat diselenggarakan melalui MGMP atau program lain yang relevan.

h. Menyusun SOP Program Kegiatan Lembaga Pendidikan

Untuk mencapai keseragaman tindakan operasional dalam pelaksanaan program kegiatan, perlu disusun Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP ini memberikan panduan dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap anggota yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan. Dalam konteks pengembangan ekstrakurikuler, SOP dapat mencakup rincian mengenai persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindakan perbaikan jika diperlukan. Dengan adanya SOP, setiap pihak yang terlibat

³⁴ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm.195

dapat memahami dengan jelas apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakan program kegiatan secara konsisten.³⁵

Melaksanakan Program Kegiatan sesuai dengan SOP Setelah menyusun SOP, penting untuk melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. SOP menjadi panduan untuk memastikan bahwa program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan yang konsisten sesuai dengan SOP akan membantu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam pengembangan ekstrakurikuler.

Untuk menjaga kelancaran program belajar, praktek, dan program lapangan di sekolah sesuai peraturan yang berlaku, penjadwalan merupakan salah satu tindakan administrasi yang dilakukan. Penjadwalan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal meskipun keterbatasan yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan pada waktu luang siswa, seperti sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari atau pagi hari bagi sekolah yang belajar di sore hari, serta masa liburan. Faktor ini mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diadakan. Oleh karena itu, penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administratif penting di sekolah untuk memastikan pelaksanaan program secara tertib dan optimal.

- i. Melaksanakan Program Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan SOP

Pada saat pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan ditemukan SOP kegiatan ekstrakurikuler yang kurang tepat untuk dijadikan sebagai *guideline* suatu kegiatan. SOP Program ekstrakurikuler tersebut sudah barang tentu harus direvisi. Dari hal

³⁵ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media)

inilah kemudian muncul pernyataan “lakukan apa yang telah tertulis dan tulis apa yang telah dilakukan”³⁶

Pada saat pelaksanaan kegiatan tentunya sering terjadi kemungkinan yang tidak terduga sehingga menyebabkan realisasi pelaksanaan SOP sulit untuk dilaksanakan karena tidak sesuai dengan kendala yang dialami saat pelaksanaan. Untuk itu SOP perlu direvisi apabila terjadi ketidaktepatan dengan catatan hal yang tidak

j. Mengevaluasi Program Kegiatan

Evaluasi program kegiatan sangat penting untuk menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan program. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pengembangan ekstrakurikuler, evaluasi dapat melibatkan pengumpulan data, pengamatan, dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program kegiatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menginformasikan pengambilan keputusan terkait pengembangan ekstrakurikuler di masa depan

Dalam pengembangan ekstrakurikuler, semua poin yang telah disebutkan di atas berkaitan dengan mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan memenuhi indikator keberhasilan dan mencapai profil lulusan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa pengembangan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan

Adapun langkah langkah yang dapat dilakukan dalam evaluasi keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler adalah, menentukan jenis Teknik evaluasi yang digunakan apakah dengan dengan Teknik tes atau non tes. Teknik tes seperti tes tertulis dalam

³⁶ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 198

bentuk pilihan ganda, isian, essay, menjodohkan dan lainnya. Sedangkan Teknik non tes seperti wawancara, observasi, eksperimen dan lainnya. Menentukan dan Menyusun instrumen yang akan digunakan berdasarkan Teknik evaluasi yang telah ditentukan sert indicator keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler. Melakukan uji coba terhadap instrument yang telah disusun dan meminta pendapat pakar untuk memvalidasi instrument. Melakukan revisi terhadap instrument yang telah diuji cobakan. Menetapkan instrument yang telah direvisi dan mensosialisasikannya.³⁷

B. Kontribusi Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Daya Saing

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan usaha yang giat. Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan yang bersangkutan diluar kurikulum atau di luar susunan rancangan.

Menurut Wiyani dalam Nooryanti dkk. Disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu yang tidak termasuk dalam kurikulum yang sedang dilaksanakan. Meliputi penerapan secara praktis dari pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka dan lingkungan sekitar.

Selain itu, Ekstrakurikuler adalah upaya pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dengan maksud untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan mereka.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 199.

Kegiatan ini dapat diinisiasi oleh peserta didik atau oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di sekolah³⁸

Menurut Rohinah M. Noor, MA dalam Andi Astitah. Program ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran resmi, disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan peserta didik. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan diri mereka.

³⁹

Sehingga dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat.

2. Tujuan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor,
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam Upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif,
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya,

³⁸ Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016 Hlm. 965

³⁹ Andi Astitah, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar", Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 11 , No. 1, Juni 2020. Hlm 135-136

Menurut Dadang dalam Siti soleha dijelaskan juga fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Pengembangan, Salah satu fungsinya adalah merangsang pertumbuhan dan peningkatan potensi, bakat, serta minat peserta didik,
- b. Sosial, Berkaitan dengan upaya untuk memajukan kemampuan sosial peserta didik, mengembangkan kesadaran sosial mereka, dan membantu memahami tanggung jawab sosial,
- c. Rekreatif, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang santai, menyenangkan, dan mendukung proses perkembangan peserta didik dengan menciptakan suasana positif,
- d. Persiapan karier, Berfungsi untuk membekali peserta didik dengan kesiapan yang diperlukan untuk karier dan masa depan, mempersiapkan mereka untuk peran dan pekerjaan yang akan datang.⁴⁰

Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Menurut Wiyani yang disebutkan dalam A. Mustika Abidin disebutkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kompetensi Peserta Didik: Meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam segala aspek, termasuk pengetahuan, emosi, dan keterampilan fisik.
- b. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik: Fokus pada pengembangan bakat dan minat peserta didik untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang positif dan berdaya.
- c. Pendorong Kemampuan Mandiri, Percaya Diri, dan Kreativitas: Mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, memiliki rasa percaya diri yang kuat, dan menggali kreativitas mereka.

⁴⁰ Siti Soleha,dkk., “Pengorganisasian Kegiatan Ektrakurikuler PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu” *Journal Lifelog Learning* Vol. 3 (November 2020), Hlm, 132

- d. Pengayaan Pengetahuan Peserta Didik: Membantu peserta didik memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka terkait mata pelajaran tertentu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada.
- e. Peningkatan Kualitas Keimanan dan Ketakwaan: Bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- f. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara: Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang identitas nasional dan kewarganegaraan.
- g. Pembinaan Budi Pekerti yang Mulia: Membina budi pekerti yang baik dan mendukung upaya pemantapan serta pembentukan kepribadian peserta didik, memberikan mereka kemampuan untuk bersikap mandiri, percaya diri, dan kreatif.⁴¹

Dengan demikian fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara garis besar yaitu untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mandiri, percaya diri dan kreatif.

3. Macam-Macam Ekstrakurikuler

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.

Daien dalam Suryosubroto juga mengemukakan tentang dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan

⁴¹ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan" Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol.12, No. 2, Desember 2018. hlm 188

bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ekstrakurikuler memiliki beragam variasi, baik yang berlangsung secara berkala maupun kontinu. Pada prinsipnya, ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengakomodasi beragam minat siswa, memberi mereka kebebasan untuk memilih. Namun, terdapat, juga kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya diwajibkan, seperti Pramuka. mengingat ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang penting untuk pembentukan karakter sehingga terlepas dari diinginkan atau tidaknya ekstrakurikuler tersebut oleh peserta didik. ekstrakurikuler tersebut harus dijalankan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jenis kegiatan yang berbeda-beda. Dengan kegiatan yang berbeda-beda siswa dapat dengan bebas memilih jenis kegiatan yang mereka senangi. Tergantung dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan disekolah dijelaskan oleh Permendikbud (2013) sebagai berikut

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- a. Krida: Meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- c. Latihan/olah bakat/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya, atau

- d. Jenis lainnya. Seperti Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa format dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan, antara lain:

1. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madraasah.
5. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.⁴²

Karenanya, perlu diperhatikan dengan seksama ketika memperluas jenis dan variasi kegiatan ekstrakurikuler, dengan melalui pertimbangan yang teliti Hal ini harus didasarkan pada pertimbangan terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, bakat, dan minat peserta didik. Sebab, dampaknya akan tercermin dalam prestasi yang dicapai oleh siswa dan akan memengaruhi citra sekolah

4. **Kontribusi Ekstrakurikuler Terhadap Lembaga**

Untuk membangun ketahanan sekolah dengan peningkatan daya saing dalam persaingan salah satu langkah yang dianggap sangat ampuh dalam meningkatkan daya saing sekolah adalah dengan ekstrakurikuler

⁴² Shaquila Awalia Fajri dan Yudik Prasetyo, "Pengembangan Busur dari Pralon untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 11, Nomor 2, November 2015 Hlm. 9

yang efektif. Sekolah yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya memberikan kesan tandus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang dapat menghidupkan suasana di lingkungan sekolah. Sekolah terlihat selalu sepi dan tidak beraktivitas, mirip dengan wilayah yang tidak memiliki kehidupan.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di lingkungan sekolah merupakan langkah untuk menghidupkan suasana di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah menjadi hidup kembali. Lingkungan sekolah yang tidak aktif dapat menjadi subur kembali karena adanya kegiatan yang menghidupkan di sekolah. Suasana sekolah yang sepi akan menjadi lebih hidup. Hal ini memberikan isyarat kepada masyarakat bahwa sekolah kita masih bertahan meskipun dalam kondisi sulit.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, hal tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan peran siswa dalam menyemarakkan sekolahnya. Jika kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik maka siswa akan merasa nyaman di lingkungan sekolah dan mengikuti setiap kegiatan di sekolah dengan maksimal. Siswa tidak akan enggan untuk berpartisipasi. Bahkan, mereka akan menyumbangkan kreativitas mereka untuk menjadikan sekolah sebagai ajang kegiatan yang produktif dan aplikatif bagi siswa. Selanjutnya, hal ini dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan sekolah agar tetap eksis.⁴³

Selain itu dengan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan juga sains tentunya hal ini akan mengangkat citra sekolah dan akan menjadi salah satu pertimbangan dari wali murid dalam memilih sekolah tersebut Banyaknya prestasi sekolah dalam menjuarai perlombaan-perlombaan tentunya juga hal

⁴³ Mohammad Sahroni, "Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 243

tersebut akan menjadi ajang promosi secara tidak langsung kepada masyarakat luas.⁴⁴

Terlepas dari banyaknya cara promosi yang telah dilakukan oleh sekolah justru yang akan menjadi ajang promosi yang paling efektif secara tidak langsung yaitu adalah banyaknya siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang telah berhasil mendapatkan juara. Oleh karena itu ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana paling efektif untuk sekolah dalam mempromosikan *value*-nya.

C. Penelitian Terkait

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ali Mansur tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MA Nahdlatul Ulama Mojosari Loceret Nganjuk”, Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas terkait optimalisasi ekstrakurikuler dan dengan metodologi yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya dimana pada penelitian tersebut berfokus pada pengembangan ekstrakurikuler di lingkup Sekolah Menengah sedangkan pada penelitian ini di lingkup Sekolah Dasar.⁴⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis Rina Roatusalamah tentang “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk” Persamaannya adalah pada penelitian ini adalah, penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki variabel atau tema yang sama yaitu berkaitan dengan ekstrakurikuler, Perbedaannya adalah terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian ini membahas terkait bagaimana ekstrakurikuler mampu

⁴⁴ Heri Khairiansyah, “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler” Tawazun, Vol. 12, No. 2, Desember, 2019. Hlm. 241

⁴⁵Ali Mansur, 2020. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mojosari Loceret Nganjuk ,” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

membangun citra sekolah, sedangkan pada penelitian penulis membahas bagaimana pengembangan daya saing sekolah.⁴⁶

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Kunjariyanto dengan Judul “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler (Studi Kasus di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara)” Persamaanya yaitu variabel yang diteliti sama yaitu berkaitan dengan peningkatan daya saing melalui ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak metodenya yang menggunakan studi kasus. Sedangkan metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi daya saing.⁴⁷

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Suyitno dari pascasarjana STIE Malang pada tahun 2021, dengan judul “Peningkatan Daya Saing Madrasah melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler”. penelitian ini mendeskripsikan peran optimalisasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan positif di MTs Qomarul Hidayah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru dan staff, penelitian ini sama sama membahas tentang peningkatan daya saing lembaga melalui ekstrakurikuler namun jurnal ini menggunakan studi kasus dan melalui pendekatan manajerial dalam menentukan indikator daya saing .⁴⁸

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Sarpo Sasmito dari Universitas Negeri Semarang Wacana pada November 2021 dengan judul " Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik" penelitian ini membahas bagaimana peran ekstrakurikuler sehingga mampu mendongkrak prestasi dan prestise sekola menggunakan model deskriptif kualitatif. Persamaanya yaitu sama sama membahas optimalisasi ekstrakurikuler sedangkan

⁴⁶Rina Roatusalamah, 2021. “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk,” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

⁴⁷ Kunjariyanto 2020. “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler (Studi Kasus di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara),”. Tesis. IAIN Kudus.

⁴⁸ Suyitno, "Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Hlm. 1164

perbedaanya penelitian ini tidak membahas bagaimana pengaruh Ekstrakurikuler terhadap daya saing. Selain itu pada metode penelitiannya menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan data sebelum dan setelah kegiatan.⁴⁹



⁴⁹ Sarpo Sasmito, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik," *Indonesian Journal of Educational Development* Volume 2 Nomor 3, November 2021 Hlm.524

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan suatu penelitian agar sesuai kondisi yang sebenarnya, dan menjelaskan suatu fenomena secara terstruktur dan tepat dibutuhkan suatu metode dalam suatu penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang hendak diteliti. dalam hal ini penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif. karena metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengukur kualitas subjektif dalam konteks seperti seni, budaya, atau pengalaman. lain halnya dengan kuantitas yang lebih berkaitan dengan jumlah atau besaran.

Penelitian kualitatif yang menekankan pada *quality* adalah penelitian yang lebih mengacu pada atribut atau karakteristik suatu fenomena, Lebih fokus pada "bagaimana" atau "seberapa baik" sesuatu dibandingkan "berapa banyak. Seberapa baik atau kualitas seringkali sulit diukur secara kuantitatif karena sifatnya yang subjektif. sama halnya apabila dalam konteks penelitian pengembangan daya saing lembaga pendidikan. tentunya penelitian tersebut erat kaitannya dengan tingkat kepuasan orang tua dan peserta didik terhadap lembaga pendidikan. terdapat Pengalaman yang dirasakan oleh tiap orang tua dan peserta didik tentunya berbeda. oleh karena itu timbul persepsi persepsi yang sulit diukur.

Penelitian kualitatif adalah cara untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena. Ini melibatkan penggalian makna, konsep, dan deskripsi tentang fenomena tersebut. Penelitian kualitatif bersifat holistik, lebih fokus pada kualitas daripada kuantitas, dan menggunakan berbagai metode. Hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk cerita. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan atau memahami suatu fenomena melalui pendekatan kualitatif yang sistematis.⁵⁰

⁵⁰ Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
Hlm. 41

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif⁵¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Ta'alummul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah karena SD Islam Ta'alummul Huda merupakan salah satu sekolah swasta favorit dengan berbagai keunggulan di dalamnya

Peneliti menemukan keunggulan lembaga yang menarik untuk dikaji, di lokasi ditemukan bahwa terdapat kenaikan jumlah peserta didik di SD Islam Ta'alummul Huda, Selain itu SD Islam Ta'alummul Huda ini memiliki banyak prestasi, baik akademik maupun non akademik. Pembiasaan pembiasaan untuk mencetak siswa yang ber akhlaq, serta didukung fasilitas yang menunjang menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas terbukti dengan banyaknya alumni yang bisa masuk di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yang favorit sehingga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD Islam Ta'alummul Huda.⁵²

Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 12 September 2023 sampai dengan Senin, 9 Oktober 2023 dengan Waktu penelitian 7 hari. Adapun Objek dan subjek penelitiannya adalah:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini atau variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu.

⁵¹ Dr. Umar Sidiq, M. Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo; CV Nata Karya, 2019)

⁵² Hasil Wawancara dengan Bpk. Indra Gautama S.sos selaku Kepala SD Islam Ta'alummul Huda pada pukul 13.30-14.00 WIB, tanggal 6 Mei 2022.

2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan⁵³ Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling dengan cara mengambil sebagian atau sample dari data keseluruhan (populasi). Terdapat 2 jenis teknik sampling yang dapat digunakan yakni *Purposive Sampling*, mencari narasumber yang sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian dan *Snowball Sampling*, atau teknik yang dimulai dari satu informan/narasumber dan akan memunculkan narasumber lain.⁵⁴

Dari beberapa teknik sampling diatas, adapun teknik sampling yang akan digunakan yaitu teknik sampling jenis *purposive sampling* dengan subjek penelitian yang akan dituju yaitu:

- a. Bapak Indra Gautama, S.Sos selaku Kepala SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu,

Kepala sekolah berdasarkan teknik *purposive sampling* merupakan komponen utama dalam lembaga sekolah yang diamanati menjadi pemimpin. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi informan dalam penelitian ini karena seluruh tata kelola berasal dari kepala sekolah.

- b. Waka Kesiswaan SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Waka Kesiswaan berdasarkan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini menurut maksud dan tujuannya menjadi narasumber yang dibutuhkan dalam menjelaskan proses penyusunan atau rancangan program ekstrakurikuler mengingat program ekstrakurikuler merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam program Ekstrakurikuler.

- c. Pelatih Ekstrakurikuler SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 116

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta Selatan: Kencana, 2017).

Pelatih dan Pembina berdasarkan teknik *purposive sampling* merupakan narasumber yang dituju serta dibutuhkan dalam maksud untuk memperoleh data karena pembina berperan melatih ekstrakurikuler pada anak atau siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah di mana satu pihak, yang disebut pewawancara, berinteraksi dengan pihak lain, yang disebut responden, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau tanggapan terhadap pertanyaan atau topik tertentu. Dalam wawancara, pewawancara biasanya mengajukan pertanyaan atau topik pembicaraan kepada responden, yang kemudian memberikan respons atau jawaban sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, atau pandangan mereka.

Dalam metode wawancara ini, terdapat banyak jenisnya, diantaranya yaitu:

- a. Wawancara Relatif Berstruktur, berstruktur merupakan wawancara yang cenderung lebih terarah dan memiliki panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara Bebas yaitu wawancara yang membuka kemungkinan jawaban lebih banyak dan lebih fleksibel dengan lebih mengikuti atau menyesuaikan apa yang disampaikan narasumber.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis salah satu teknik wawancara yakni wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan rangkaian instrumen yang berisi berbagai pertanyaan yang diajukan

⁵⁵ Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Hlm. 138

kepada kepala sekolah, pelatih, dan juga siswa SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif di mana peneliti langsung terlibat dalam pengamatan lapangan, baik sebagai aktor yang terlibat dalam situasi tersebut atau sebagai pengamat pasif, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan untuk studi tersebut.⁵⁶ Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara langsung objek kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Ta'alummul Huda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perekaman kejadian kejadian yang telah lalu dan diabadikan dalam berbagai media seperti teks tertulis, cetakan, gambar, karya seni, dan sejenisnya yang berfungsi sebagai pelengkap atau untuk memperkuat data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, sehingga dapat meningkatkan validitas temuan penelitian.⁵⁷

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memeriksa validitas informasi dalam penelitian. Metode ini meliputi penggalian data dari beragam sumber yang berbeda. Dalam konteks metode triangulasi, peneliti menghimpun dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dan dengan berbagai metode. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keandalan informasi tersebut. Triangulasi dapat dianggap sebagai cara untuk menginvestigasi data dari berbagai sumber dengan cara dan pada waktu yang berbeda. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksudkan seperti metode pengumpulan informasi yang

⁵⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta Selatan: Kencana, 2017).

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 240.

mencampurkan bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah ada.⁵⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merujuk pada tindakan memeriksa dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan tingkat kepercayaan atau validitasnya. Misalnya, ini bisa mencakup membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh terbukti kredibel melalui pendekatan yang beragam dan dari berbagai perspektif.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pendekatan yang digunakan untuk memastikan keabsahan data terkait dengan perubahan dalam perilaku manusia dan proses seiring berjalannya waktu. Karena perilaku manusia cenderung berubah dari waktu ke waktu, penting bagi peneliti untuk melakukan pengamatan tidak hanya sekali, tetapi beberapa kali. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mencerminkan perkembangan yang sebenarnya seiring berjalannya waktu.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi teori adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan dua teori atau lebih untuk dibandingkan atau digabungkan. Untuk melakukannya, diperlukan perancangan penelitian, proses pengumpulan data, dan analisis data yang lebih terperinci. Dengan cara ini, dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Artinya, triangulasi

⁵⁸Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, December 2020. Hlm. 148

teori membantu dalam mengintegrasikan berbagai kerangka teori untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

4. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah praktek menggandeng lebih dari satu peneliti untuk melakukan observasi atau wawancara. Hal ini disebabkan setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan sudut pandang yang berbeda saat mengamati fenomena tertentu. Oleh karena itu, hasil pengamatan dapat bervariasi ketika fenomena yang sama diamati. Dengan menggabungkan observasi dan wawancara dari dua atau lebih pengamat/wawancara, kita dapat memastikan keakuratan data yang lebih tinggi. Sebelumnya, tim peneliti perlu mencapai kesepakatan dalam menentukan kriteria atau pedoman untuk observasi dan wawancara.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah upaya untuk memverifikasi keandalan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sejalan. Ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data dengan berbagai teknik yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi metode membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Dalam pelaksanaannya, ini dapat melibatkan proses verifikasi dan perbandingan data.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai cara untuk menguji keabsahan data karena lebih memungkinkan penulis untuk menguji keabsahan data yang digali secara valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Noeng Muhadjir mengemukakan

⁵⁹ Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No.1 April 2010. Hlm 56-57

pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶⁰

Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik yang digunakan yaitu dengan metode Miles and Huberman yang mana terdapat tiga kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) diartikan sebagai sebuah rangkuman dari berbagai ide-ide yang telah dikumpulkan agar dapat memfokuskan pada hal-hal yang menjadi poin utama dalam penelitian dan meminimalisir hal-hal yang tidak diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) yakni proses menyajikan data yang telah dirangkum sebelumnya menjadi bentuk narasi atau deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) yaitu pengambilan dari keseluruhan data dan dibarengi dengan pendapat dari penulis serta bertujuan untuk memperjelas data yang telah diambil.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. Hlm.84

⁶¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika 21, no. 1 (2021): Hlm. 43-45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Impelementasi Manajemen Berdaya Saing pada Ekstrakulikuler

1. Menganalisis Keinginan dan Kebutuhan Peserta didik Terhadap Ekstrakulikuler

Salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah sekolah memiliki kemampuan berdaya saing adalah karena sekolah mampu menyediakan kebutuhan masyarakatnya. Pada dasarnya orang tua peserta didik berbondong bondong ingin mendapatkan yang terbaik untuk menunjang potensi anak mereka. Oleh karena itu sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan haruslah menyediakan pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika sekolah tersebut ingin mendapat kepercayaan masyarakat.

Dalam hal ini salah satu kebutuhan yang perlu difasilitasi sekolah adalah kebutuhan akan pendidikan untuk menunjang potensi peserta didik diluar daripada kegiatan akademik. Ekstrakulikuler sebagai kegiatan penunjang sekolah dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan potensi siswa yang tidak difasilitasi oleh kegiatan akademik.

Untuk itu perlu dalam mengadakan ekstrakulikuler diperlukan survey terlebih dahulu agar selain kegiatan ekstrakulikuler tersebut diminati juga tidak sia sia dan mampu menunjang kegiatan prestasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Waka Kesiswaan dalam wawancara pada hari Ahad, 17 September 2023, menyebutkan bahwa:

“Untuk yang pertama kita rapatkan angket, biasanya itu dimulai ketika awal tahun ajaran baru, kita berikan angket terkait apa sih yang dibutuhkan anak. kemudian yang kedua kita lihat kegiatan yang mengacu ke prestasi, itu dilihatnya berarti lewat program program yang ada di kecamatan maupun kabupaten, baik seni maupun olahraga. yang pertama kita catat dulu kira kira apa nih yang bisa di target kan untuk kita ber prestasi, dan selanjutnya dari hasil

angket dan penelitian kita yah terkait telaah program program yang berpotensi berprestasi. jadi kita kelompokan ini yang perlu ada ekstranya ini nih yang perlu kita adakan. jadi tahapan awal itu kita berarti melihat kebutuhan anak anak dan kemudian melihat kebutuhan prestasi kalo dari anak anak kita kita melalui angket”⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa sekolah berorientasi pada kebutuhan siswa dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan bagi mereka. Selain itu, fokus pada pencapaian prestasi juga menjadi bagian integral dari perencanaan, yang berarti sekolah ingin memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mencapai prestasi di berbagai bidang

Dalam menentukan Ekstrakurikuler di SD Islam Ta’alummul Huda mencakup dua tahap utama, yaitu 1) Mengidentifikasi tren peminat sekolah yakni kebutuhan siswa 2) Megidentifikasi tren prestasi yang memfokuskan baik itu dengan cara melihat data prestasi sebelumnya maupun tren yang berkembang di luar sekolah.

a. Mengidentifikasi Tren Peminat

Proses identifikasi yang pertama dapat dilakukan melalui observasi seberapa banyak ekstrakurikuler tersebut memiliki jumlah peminat yang banyak. Jumlah peminat yang banyak artinya ekstrakurikuler tersebut relevan dengan kebutuhan peserta didik begitu juga sebaliknya. Tidak relevannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan keinginan dan kebutuhan tentunya memiliki berbagai faktor yang beragam. baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari programnya.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara. Ekstrakurikuler SD Islam Ta’alummul Huda Bumiayu cenderung selalu memiliki banyak peminat dan tidak ada penurunan peminat secara signifikan.

⁶² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta’alummul Huda Bumiayu

Justru semakin banyak karna jumlah siswa semakin bertambah. Dibuktikan dengan adanya penambahan jumlah kelas dari 2 kelas menjadi 3 kelas untuk satu angkatan pada kelas 1. hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara pada hari Selasa, 12 September 2023:

“ya Alhamdulillah disini rame terus, apalagi kalo awal tahun itu kan biasanya kelas kelas bawah antusiasnya masih luar biasa. bahkan anak anak ada yang ikut lebih dari 1 ekstrakurikuler. trus juga sekarang kan karna siswa kelas 1 itu nambah mas sekarang bisa nyampe 3 kelas. jadi sebenarnya kelas disini itu rombongannya gemuk gemuk. jumlah anak anak yang mau daftar disini nambah terus bahkan belum buka pendaftaran sudah 100 lebih nama yang dititipin disini buat daftar.”⁶³

Adapun keterangan lain yang menjelaskan faktor menurunnya tren peminat ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara pada hari Selasa, 12 September 2023, beliau menyebutkan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada penurunan ekstrakurikuler. kalopun ada itu dikarenakan siswa punya aktivitas lain seperti madrasah, les dll, bukan karena sepi peminat. sebelumnya pernah ada penurunan pada ekstrakurikuler uks tetapi penurunan itu disebabkan karena dari program puskesmasnya sendiri yang berhenti sehingga ekstrakurikuler UKS (dokter kecil) tidak berjalan. adapun ekstrakurikuler yang lain yaitu ekstrakurikuler qiroah, itu mengalami penurunan karena saya anggap sepertinya anak anak mengalami kesulitan di ekstrakurikuler tersebut. tapi ekstrakurikuler itu tetap masih punya peminat sampai dengan sekarang. dan biasanya meningkatnya peminat itu ketika tahun ajaran dan mulai mengalami penurunan ketika akhir akhir terutama pada siswa siswa kelas atas karena mulai bosan atau banyak kegiatan lain”⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Indra Gautama, S.Sos, Pada hari Selasa, 12 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Indra Gautama, S.Sos, Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya telah direncanakan. Adapun faktor yang mempengaruhi ekstrakurikuler kurang diminati atau tidak berjalan antara lain: 1) Kegiatan luar sekolah yang dimiliki siswa, 2) Tingkat kejenuhan siswa 3) Tingkat kesulitan 4) Tingkat keamanan dan keselamatan terhadap peserta didik 5) Tidak adanya program pada pihak yang bekerjasama dengan sekolah.

b. Mengidentifikasi Tren Prestasi

Kemudian Proses yang kedua adalah menganalisis tren prestasi yang dimiliki sekolah dan jenis perlombaan yang terdapat diluar sekolah. Proses ini dapat dilakukan dengan cara Melihat tren yang berkembang melalui PUSPRESNAS (Pusat Prestasi Nasional). Dan melihat jenis Ekstrakurikuler sejenis yang paling berpotensi untuk mendapatkan prestasi. Contohnya adalah: Panahan, Karate dan Renang dengan melihat jumlah prestasi terbaru atau juga bisa dengan melihat jenis ekstrakurikuler yang paling banyak diminati ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler Kesenian yang memiliki jumlah peminat yang banyak.

Dengan begitu sekolah dapat mempertimbangkan berbagai jenis ekstrakurikuler yang banyak memiliki kejuaraan dan berpotensi untuk berprestasi dengan melihat kondisi sumber daya yang ada di sekolah sebelum mengadakan Ekstrakurikuler. Untuk itu langkah selanjutnya yang dilaksanakan sekolah adalah dengan memilih berbagai jenis ekstrakurikuler yang ditimbang berdasarkan tren sebelumnya kemudian survei minat peserta didik baru bisa dilakukan. Adapun langkahnya:

a. Pembagian Angket

Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah menyebarkan angket melalui wali kelas yang berisi tentang semua jenis ekstrakurikuler dengan jelas. Dari angket tersebut maka siswa dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang di minatnya atau yang selama ini mungkin

enjadi hobi bahkan bakat yang peserta didik miliki. Angket tersebut pada akhirnya dikumpulkan kembali ke wali kelas. Siswa disuguhkan daftar ekstrakurikuler di bawah ini dengan membubuhi tanda centang yang kamu sukai atau mau diikuti pada daftar Ekstra minimal dua dan maksimal tiga macam ekstra, selain ekstra wajib

Untuk mendapatkan gambaran secara langsung maka diperlukan Survei untuk mendapatkan data mengenai keinginan dan kebutuhan orang tua terkait dengan tumbuh kembang anak-anak mereka Survei ini dapat dilakukan menggunakan angket, baik yang berjenis tertutup maupun terbuka. Angket tersebut dapat diberikan kepada wali murid. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk menyediakan program kegiatan ekstrakurikuler: 1) *Top-Down* yakni dengan cara sekolah menyediakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket yang dipilih berdasarkan kebutuhan siswa, 2) *Bottom-Up* yaitu dengan cara menyesuaikan program kegiatan ekstrakurikuler dengan potensi, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan siswa, 3) Variasi dari keduanya.⁶⁵

Dalam hal ini SD Islam Ta'aalummul Huda menyediakan Program dengan cara yang ketiga atau kombinasi dari *Top down dan Bottom Up*. Adapun langkah yang dilakukan adalah yaitu dengan: 1) Program Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul huda yang dipilih peserta didik dipilih berdasarkan pilihan yang disediakan sekolah (*Top down*). 2) Program yang disediakan dipilih berdasarkan tanya jawab dengan peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada peserta didik terkait ekstrakurikuler yang diinginkan. 3) Selanjutnya peserta didik yang memilih ekstrakurikuler yang tidak dipilih maka akan diarahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai dengan

⁶⁵ Mohammad Zaini, "Curriculum Diversification to Increase Students' Talent and Interest in the Merdeka Belajar Era", *AL -Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* Volume 6 Juli - Desember 2022", Hlm. 61

kecenderungan bakat peserta didik (*bottom up*). 4) Pilihan anak akan dikoordinasikan dengan orang tua.

b. Pemetaan

Setelah proses penyebaran dan pengumpulan kembali angket kemudian wali kelas melakukan pemetaan. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah anak yang meminati kegiatan ekstrakurikuler. Setelah data dipetakan kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang selanjutnya disampaikan kepada koordinator ekstrakurikuler untuk diinformasikan.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan proses SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu dalam menganalisis keinginan dan kebutuhan peserta didik terhadap ekstrakurikuler ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh sekolah yakni 1) Sekolah akan mengobservasi jenis ekstrakurikuler yang paling diminati 2) Sekolah akan mempertimbangkan dan memilih jenis ekstrakurikuler yang berpotensi untuk meraih prestasi dengan melihat PUSPRESNAS. 3) Sekolah akan mencatat daftar ekstrakurikuler apa saja yang akan dimasukkan dalam angket. 3) Sekolah merapatkan dan menyebarkan angket melalui wali kelas pada awal tahun ajaran dengan memberi opsi pilihan ekstrakurikuler 4) Sekolah akan mengalihkan peserta didik pada ekstrakurikuler yang lain apabila terdapat ekstrakurikuler yang tidak jadi diselenggarakan. 5) Hasil angket akan diinformasikan kepada masing masing koordinator.

Dengan demikian penting untuk melihat kebutuhan terlebih dahulu terkait dengan apa yang diinginkan peserta didik dan apa yang dibutuhkan sekolah sebelum menyelenggarakan program ekstrakurikuler

Prestasi yang baik akan meningkatkan reputasi sekolah di kalangan masyarakat sedangkan memfasilitasi kebutuhan peserta didik akan membuat peserta didik berminat untuk mengikuti

ekstrakurikuler. Dengan melihat tren yang berkembang di internal sekolah dan menilai apakah dengan sumber daya yang ada sekolah dapat meraih prestasi tersebut sekolah akan lebih mudah untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan. karna dengan sedikit atau banyaknya jumlah siswa dalam ekstrakurikuler tentunya lebih mudah mendapat prestasi.

2. Menentukan Kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan merupakan implementasi amanat dari visi misi SD Islam Ta'allumul Huda SD Islam Ta'allumul Huda yang menginginkan sebagai sekolah "Terdepan, Terbaik, Terpercaya", Dimana hal ini diterjemahkan dalam pembenahan 1) Pembenahan Sarana Prasarana. 2) Pembenahan Administrasi, dan 3) Pembenahan mental guru.

Dalam kaitannya dengan pembenahan Sarana dan Prasarana. Sekolah sudah mengimplemtasikan visi sekolah tersebut melalui berbagai cara. Salah satunya dengan melalui pengadaan fasilitas penunjang untuk kegiatan Ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih ekstrakurikuler dalam wawancara pada hari Ahad, 17 September 2023, yang menyebutkan bahwasanya:

"Ya sekarang mudah, selagi itu buat anak anak pasti dari kepala sekolah mengizinkan, contohnya saya minta baju untuk keperluan tari ya dibelikan satu set sesuai jumlah anak, tinggal konfirmasi dulu ke kepala sekolah ke bendahara nanti dipertimbangkan kalo cukup ya pasti dibelikan. contoh lagi tenda itu kita beli karna supaya sekolah bisa mengadakan kegiatan kemah secara mandiri jadi anak yang ga mengikuti jambore pun gamasalah. terus juga ada panggung kita punya sendiri, itu kan panggung sering dipake ya. ya jadi kita beli supaya kita bisa lebih efisien ga perlu nyewa segala macam"⁶⁶

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler, Nasikha, MI, S.Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat indikasi bahwa sekolah memiliki komitmen dalam upaya memfasilitasi kebutuhan siswa semaksimal mungkin melalui penambahan maupun pembanahan Sarana Ekstrakurikuler. Sekolah menyadari bahwa pengadaan Sarana dan Prasarana yang dipermudah akan berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Adapun pengadaan sarana yang efektif, efisien serta tepat guna juga dapat memperringkas pengeluaran yang dikeluarkan sekolah. Selain itu, rencana penambahan jumlah prasarana juga menjadi salah satu upaya untuk mendorong pencapaian visi misi untuk menjadi "Yang Terdepan" hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, Indra Gautama, S.Sos, pada hari Selasa, 12 September 2023 beliau menyebutkan bahwa:

"Rencananya untuk beberapa tahun ke depan pengennya SDI punya gedung olahraga atau gedung serbaguna sendiri yang bisa dipake untuk mengadakan kegiatan, jadi dari luar kalo mengadakan lomba lomba bisa di SDI, bisa dipake untuk kegiatan tertentu. nah dari situ kan sekolah lain liat nanti bisa jadi percontohan bagi sekolah sekolah lain di brebes selatan"⁶⁷

Melalui pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah tersebut, beliau menegaskan bahwa terdapat upaya strategis yang dilakukan sekolah terkait dengan Sarana dan Prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang baik ini bukan semata mata digunakan untuk keperluan rutin kegiatan ekstrakurikuler lain akan tetapi juga bisa difungsikan sebagai yang lain seperti menarik pihak luar untuk menyelenggarakan kegiatan di SD Islam Ta'alummul Huda. Sehingga dengan adanya langkah ini, bisa dikatakan langkah yang kongkrit untuk mempromosikan sekolah sehingga sekolah dapat mencapai visi yang diinginkan yakni menjadi yang "Terpercaya".

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Indra Gautama, S.Sos, Pada hari Selasa, 12 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Sedangkan dalam aspek pembenahan administrasi dari sisi ekstrakurikuler juga dibuktikan dengan adanya akreditasi A dari sekolah dimana sekolah sudah mempunyai kelengkapan dari segi administrasi dan legalitas, absensi dan lainnya hal ini disampaikan oleh Waka kesiswaan yang menyebutkan bahwa:

"Kita juga kerjasama dengan inggek, inggek yang mengurus PRSI, karate kita dengan dojo family jadi untuk legalitas ketika ada ada akreditasi semua ada surat MOU nya,"⁶⁸

Dalam aspek pembenahan mental guru, SD Islam Ta'alummul Huda memberikan kesempatan untuk melakukan adaptasi dan dilakukan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi pelatih yang menyebutkan bahwasanya

"Ya biasanya kalo guru guru yang baru awal masuk itu ditempatkan jadi guru pendamping, jadi di SDI kan gurunya ada 2 ya mas dalam 1 rombel jadi yang baru itu ditempatkan sebagai guru pendamping, begitupun kalo di ekstrakurikuler biasanya ada pendampingnya yang senior atau untuk yang dari luar untuk yang sudah mahir sedangkan yang guru biasa itu melatih yang belum mahir".

Dengan adanya dukungan tenaga yang mencukupi, guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih efisien, mempermudah guru untuk bertukar informasi, mengurangi beban kerja yang berlebihan, dan meminimalisir hal hal yang tidak diinginkan. Selain itu dengan melalui *reward* juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus berdedikasi dalam mendukung perkembangan siswa mereka. Dengan demikian, kualitas ekstrakurikuler yang baik tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi guru. Dengan demikian, kualitas ekstrakurikuler yang baik tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga bagi guru atau pelatih.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Melalui komponen-komponen yang telah terpenuhi baik dari sarpras, administrasi, dan guru hal ini tentunya akan mendorong pencapaian visi misi sekolah untuk menjadi yang terbaik, terdepan, dan terpercaya. Selain itu dengan melihat misi sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah menekankan pengembangan program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter islami, unggul di bidang IPTEK, aktif, inovatif kreatif dan berprestasi.

Hal ini diimplementasikan oleh SD Islam Ta'alummul Huda dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengakomodir berbagai kebutuhan siswa. Adapun melihat antusiasme peserta didik yang mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan adanya jumlah ekstrakurikuler yang bertambah yang sesuai dengan perkembangan zaman juga mengindikasikan tercapainya SDM yang sesuai dengan misi sekolah.

3. Menentukan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan Profil dan Motto Sekolah

Berdasarkan keterangan yang terdapat pada misi Sekolah, SDI Islam Ta'alummul Huda berupaya membentuk insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia serta membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan Inovatif, serta menyiapkan generasi yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAK.

a. Menyelenggarakan Ekstrakurikuler yang menunjang IMTAK:

- 1) Contohnya ekstrakurikuler keagamaan Takhusus meningkatkan kemampuan bacaan atau hafalan yang sudah diajarkan di kelas menjadi lebih baik
- 2) Sekolah menerapkan budaya sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah ekstrakurikuler
- 3) Ekstrakurikuler sebagai langkah mengamalkan sunnah, diantara kegiatan yang dilaksanakan adalah panahan dan renang

b. Menyelenggarakan Ekstrakurikuler berbasis IPTEK

SDI Islam Ta'alummul Huda pernah menyelenggarakan ekstrakurikuler Komputer untuk menunjang pencapaian profil lulusan yang memiliki IPTEK meskipun mata pelajaran TIK ditiadakan

Menurut Suleman Haridji, kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai suplemen dan komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan⁶⁹ begitu halnya dengan ekstrakurikuler SD Islam Ta'alummul Huda yang dimanfaatkan untuk menambah dan menambal pengajaran yang tidak didapati di jam jam KBM.

4. Merumuskan Indikator Keberhasilan Program Ekstrakurikuler

Menurut Sahroni, Indikasi adanya daya saing atau sekolah adalah Pertama, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia, karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada sekolah semakin tinggi daya saing yang dimiliki sekolah tersebut. Kedua, memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada bidang akademik atau non akademik, serendah-rendahnya tingkat kota/kabupaten, dan tertinggi berprestasi pada tingkat internasional.⁷⁰

Selain itu Menurut Djoyonegoro, ada beberapa indikator yang menentukan bagaimana sebuah sekolah dikatakan sebagai sebuah sekolah yang unggul antara lain yaitu:

- 1) Memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata di daerah tersebut.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
- 3) Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar lebih panjang
- 4) Seleksi yang ketat terhadap pendaftar

⁶⁹ Suleman Haridji, "Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Kurikulum 2013" Jurnal Ilmu Kependidikan Volume 11, Nomor 1, 26 Maret 2018. hlm. 67

⁷⁰ Mohammad Sahroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 22

5) Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat dibuktikan dengan jumlah pendaftar lebih banyak dibanding kapasitas kelas.⁷¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan juga disebutkan keberhasilan ekstrakurikuler SD Islam Ta'alummul Huda. Ekstrakurikuler bisa dianggap berhasil jika mampu mewedahi banyak minat dan mendorong kemampuan yang baik siswa mempunyai standar atau target agar kesemua ekstrakurikuler memiliki prestasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyebutkan bahwa

"Dari awal kita menyelenggarakan ekstrakurikuler tujuannya untuk semuanya untuk berprestasi mas, jadi tidak ada yang debedakan semua sama rata"⁷²

Adapun keterangan lain disampaikan oleh Waka kesiswaan menyebutkan bahwasanya terdapat ekstrakurikuler yang memiliki peluang lebih besar untuk mendapat prestasi. beliau mengatakan bahwa:

"Semuanya diprioritaskan untuk juara. itu hanya perbedaan naungan saja kalo yang kesenian dan keagamaan biasanya dinaungi kemendiknas kalo kemenpora biasanya popda. tapi semuanya kita samaratakan. termasuk lomba lomba yang bukan diadakan dinas tetap diikuti. mungkin kalo bicara prioritas kita liat kans kita itu dimana contohnya panahan. soalnya kita punya peluang besar disitu, jadi prioritasnya itu lebih ke yang paling pasti aja. yang lain mungkin insyaallah kita bisa juara, tapi kalo panahan kita harus juara"⁷³

Berdasarkan hal tersebut, target keberhasilan yang dimiliki sekolah adalah bagaimana sekolah mampu memfasilitasi minat dan bakat

⁷¹ Maulana Hudan Darom, "Program Peningkatan Keterampilan Literasi pada Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 6, Nomor 2 Tahun 2018, Hlm 189.

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Indra Gautama, S.Sos, Pada hari Selasa, 12 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁷³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

peserta didik. sehingga antusiasme peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler menjadi salah satu hal yang penting untuk dicapai.

5. Menyusun Strategi Pencapaian Indikator Keberhasilan Program

Dalam menyusun strategi tentunya dibutuhkan deskripsi langkah Langkah yang harus dicapai untuk mencapai suatu keberhasilan Program. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diperoleh informasi bahwa indikator keberhasilan program menurut SD Islam Ta'alummul Huda adalah bagaimana Ekstrakurikuler dapat memperoleh prestasi sebanyak mungkin.

Menurut Djoko Pekik Irianto untuk membangun prestasi pada siswa terdiri dari tiga tahap: 1) Pemassalan, 2) Pembibitan, dan 3) Pembinaan prestasi. Pada tahap persiapan, bakat alami siswa diidentifikasi dan mereka didorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung perkembangan bakat mereka. Tahap pembinaan melibatkan identifikasi siswa berbakat dan memberikan bimbingan dan dukungan intensif dari orang tua, dan guru. Tahap pengembangan prestasi melibatkan pelatihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa, dengan memperhatikan kebutuhan mereka di bidang keterampilan biomotor dan klasifikasi keterampilan terbuka dan tertutup. Tujuannya adalah untuk mendorong spesialisasi dan mencapai kesuksesan pada usia dini.

1) Pemassalan

Pada proses ini bakat alami siswa diidentifikasi melalui proses seleksi. Proses seleksi hanya dilaksanakan pada ekstrakurikuler seperti, Kelompok Pecinta Ilmu Matematika dan IPA. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara memberikan soal kepada peserta didik untuk di ini dilakukan dengan cara memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan dan berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa yang dianggap akan mampu mengikuti materi maka akan diterima, sedangkan siswa yang belum bisa mengikuti disarankan untuk

belajar lebih giat. Pengelompokan Peserta Didik Proses terakhir dalam penerimaan peserta didik sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengelompokan peserta didik.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa kelas 1 sampai dengan 5 maka siswa harus dikelompokkan agar jumlah Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu banyak dalam satu kali Latihan pengelompokan itu biasanya dibagi menjadi dua yaitu kelas A atau kelas kecil dan Kelas B atau kelas besar. Kelas A atau kelas kecil berisi berisi siswa kelas 1 dan 2, sedangkan kelas B atau besar berisi kelas, 3,4,5.

Dengan diadakannya proses penerimaan diatas maka diharapkan siswa dapat memilih ekstrakurikuler diinginkannya sesuai dgn hati dan kemampuannya, sehingga tidak ada siwa yang terbebani. Dan dengan proses seleksi maka akan mempermudah pembimbing dalam memahami tingkat kecerdasan siswa sehingga dapat menyesuaikan pengajaran dan dengan adanya pengelompokan peserta didik maka akan membut pengajaran menjadi lebih kondusif

2) Pembibitan

Upaya untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, ini dilakukan sekolah melalui berbagai langkah. Pertama-tama, mereka melakukan pengelompokan peserta berdasarkan pengalaman, dengan membedakan antara yang sudah pernah ikut sebelumnya dan yang belum pernah ikut. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan, dalam Wawancara pada Ahad, 17 September 2023 yang menyebutkan:

"Paling dari kita pengelompokan dikelompokkan yang sudah pernah ikut dan yang belum pernah ikut. nah untuk yang sudah pernah ikut tapi mahir dan yang sudah pernah tapi belum mahir digabung dulu. karna kadang anak suka lupa kalo lama tidak latihan. pokoknya yang dikelompokkan itu dulu nanti ditengah perjalanan sudah mulai keliatan apakah yang baru sudah berkembang dan apakah yang lama tetap bertahan setelah itu

nanti baru dibedakan. bahkan ada yang baru ikut tapi langsung bisa ya nanti kita langsung pindahkan kelasnya "⁷⁴

Selain itu, Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya atau produk dari aktivitas ekstrakurikuler mereka. Caranya dengan mengadakan berbagai acara atau *event*, seperti kompetisi berbicara dalam bahasa Inggris atau pertunjukan seni, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, mereka juga mencoba untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam aktivitas ekstrakurikuler, seperti mencari bibit-bibit unggul dalam seni tari dari pertunjukan seni yang diadakan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan dan latihan, tetapi juga pada penciptaan karya atau produk yang dapat diakui dan diapresiasi oleh komunitas sekolah atau masyarakat lebih luas.

3) Pembinaan prestasi.

Selain mengadakan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan mandiri yang ditujukan untuk melihat potensi siswa. dan meningkatkan motivasi melalui reward yang diberikan sehingga meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh sekolah. kegiatan tersebut memiliki nilai kompetitif. Dalam memaksimalkan potensi peserta didik sekolah juga melakukan pembinaan prestasi tentunya ekstrakurikuler dengan cara memiliki program latihan yang berbeda dari biasanya baik itu dari metode maupun penambahan jam latihan.

"Jadi kalo misalkan untuk kegiatan biasa itu tidak ada materi tertentu ya mas, tapi kalo untuk lombanya kita ada treatment khusus ada waktu tambahan. jadi nanti ada tambahan latihan secara terpisah dengan siswa lain yang tidak masuk untuk

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

mengikuti perlombaan. jadi nanti beda waktu dengan siswa biasanya. jadi lebih ke penambahan waktu saja.⁷⁵

Sekolah memberikan kebebasan kepada pelatih untuk mengajar dengan metode yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka. Hal ini memungkinkan pelatih untuk memberikan sentuhan khusus dan memaksimalkan ciri khas mereka dalam melatih siswa

"Kalo itu kita juga punya trik khusus itu kita pikirkan supaya berbeda dengan yang lain, itu nanti terserah pelatihnya bagaimana. karna kan masing masing punya ciri khas ya, seperti contoh di panahan kan ada perbedaan dari cara memegang panahnya dan segala macam nanti tinggal dimaksimalkan ketika hari H."⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan, langkah-langkah diatas berfokus paada membentuk perkembangan individu, motivasi, dan pengembangan potensi peserta dalam ekstrakurikuler. Pendekatan ini mempertimbangkan pengalaman, kompetitivitas, dan keunikan pelatih, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mencapai prestasi terbaik mereka.

4) Mengadakan Sarana dan Prasarana yang layak

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan jenjang pendidikan. Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga⁷⁷.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler, Nasikha, MI, S.Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁷⁷ Hajeng Darmastuti, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surakarta". Vol.3 No 3, Januari 014, Hlm. 10.

Letta Hollingworth dalam Sitiatava, seorang ahli psikologi pendidikan Amerika Serikat mengemukakan pendapat bahwa bukunya yang bertajuk *Gifted Children: Their Nature* yang dikutip oleh Sitiatava, bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi.⁷⁸ Oleh karena itu dibutuhkan realisasi yang tepat agar sarana prasarana yang memadai bisa terwujud.

Selain terkait dengan Sarana dan Prasarana juga diatur Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (1) dan (2) menyebutkan setiap satuan pendidikan wajib mempunyai sarana seperti peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber lainnya. Dan juga setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik maupun tempat beribadah, dan lainnya

Sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini SD Islam Ta'alummul Huda menggunakan sarana prasarana ekstrakurikuler menggunakan ruang kelas. Berdasarkan observasi peneliti bahwa hampir semua kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah seperti kegiaitan paduan suara, qiro'ah, *english community*, pantomim, tari, drama, karate dan gambar menggunakan ruang kelas, laboratorium, halaman sekolah, akan tetapi Tempat yang diselenggarakan antara lain *outdoor*: seperti sahabat alam untuk renang, zarafa *mini soccer* dan kegiatan lainnya dilaksanakan di sekolah sehingga berdampak pada adanya biaya tambahan pribadi seperti uang transportasi dan ttiket masuk

5) Publikasi Kegiatan

⁷⁸ Mira Widia Astuti, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung" Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 9. No. 2. Juli - Desember 2020. Hlm. 85

Menurut Gaurpreet Kaur tujuan digunakan media sosial dalam membantu mencapai sesuatu yang diinginkan adalah media sosial mencari pendapat untuk evaluasi diri dalam mendorong dan menghasut umpan balik dari sesama pengguna, mempublikasikan sesuatu yang ingin di publik, menjalin kolaborasi antar pengguna, sebagai personal branding dan agar terhubung dengan pengguna lain yang memiliki tujuan yang sama.⁷⁹

Adapun di samping untuk keperluan pribadi, tidak sedikit lembaga pendidikan yang memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengiklankan produknya dan dibuat semenarik mungkin demi memunculkan minatentas seni juga ditambah yang dimana konsumen dalam hal ini calon siswa. Media Sosial sendiri memiliki pengaruh terhadap efektifitas promosi, media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas.

Media sosial menjadi cara terbaik untuk menjangkau pelanggan. Bhuono menyatakan bahwa media sosial seperti blog, *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan sebagainya memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak, brosur dan selebaran⁸⁰

Dalam hal ini untuk strategi untuk meningkatkan jumlah peminat adalah dengan cara SD Islam Ta'alummul Huda melakukan publikasi kegiatan ekstrakurikuler dengan cara aktif mengupload seluruh kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, perlombaan ke media sosial sekolah seperti *facebook*, dan mengajak keterlibatan guru untuk rajin mengunggah kegiatan di dalam media sosial. Sehingga segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah

⁷⁹ Anita, Yulfita Aini, and Andi Afrizal, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Efektifitas Promosi Di Universitas Pasir Pengaraian", *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*, Vol. 4.No. 1 2017, hlm. 1-12.

⁸⁰ Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada *Happy Go Lucky House*)", *Jurnal Common*, Vol. 3.No.1 201, Hlm 71-80.

dapat dilihat oleh orang tua siswa dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya di SD Islam Ta'alummul Huda.

6. Menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian program kegiatan ekstrakurikuler, SD Islam Ta'alummul Huda melakukan. Waka Kesiswaan sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk merancang program ekstrakurikuler akan menentukan program sekaligus koordinator yang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang telah ditentukan. Rancangan ini kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk evaluasi, termasuk peninjauan terhadap jadwal dan aspek teknisnya hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan yang menyebutkan:

“Yang ngerancang dari waka kesiswaan, kemudian yang membagi koordinatornya dari waka kesiswaan. tapi nanti tetap koordinasi dengan kepala sekolah dan dirapatkan”⁸¹

Jika tidak terdapat ketidaksesuaian atau hambatan, seperti kendala yang berkaitan dengan kondisi pelatih atau koordinator yang telah ditunjuk, maka langkah selanjutnya adalah melakukan rapat koordinasi kembali untuk memastikan semua elemen telah sesuai dengan rencana. Hasil yang telah disetujui antara kepala sekolah dan waka kemudian disampaikan kepada guru dan koordinator yang terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut.

“Jadi kalo memang dari hasil rapat itu tidak menemui titik temu, ya nanti kita diskusikan lagi. contohnya misal ada guru yang tidak bisa karna terbentur jadwal apa, atau kendala apa misalnya transportasi, atau sedang hamil dsbnya kan kita perlu rubah. tapi

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

dari awal tetap prosesnya waka kesiswaan mengajukan program dari hasil telaah tadi kepala sekolah kemudian untuk koordinatornya dan teknisnya seperti apa kita serahkan kepala sekolah.”⁸²

Setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak, langkah terakhir adalah mengajukan rancangan program ekstrakurikuler, beserta permintaan pendanaan yang dibutuhkan, kepada Yayasan. Ini merupakan tahap penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler. Dengan demikian, pengorganisasian ekstrakurikuler terjadi dengan cara yang terstruktur, memastikan semua aspek telah dipertimbangkan dan disetujui oleh pihak terkait.

b. Penjadwalan

Untuk menjaga kelancaran program belajar, praktek, dan program lapangan di sekolah sesuai peraturan yang berlaku, penjadwalan merupakan salah satu tindakan administrasi yang dilakukan. Penjadwalan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal meskipun keterbatasan yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan pada waktu luang siswa, seperti sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari atau pagi hari bagi sekolah yang belajar di sore hari, serta masa liburan. Faktor ini mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diadakan. Oleh karena itu, penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administratif penting di sekolah untuk memastikan pelaksanaan program secara tertib dan optimal.

Dalam mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah untuk menjalankan proses ini secara efisien.

⁸² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Pertama-tama, Waka Kesiswaan, bersama dengan Waka Kurikulum dan kepala sekolah, bekerja sama untuk merencanakan jadwal ekstrakurikuler yang akurat dan sesuai dengan kalender akademik. Penerapan prinsip-prinsip manajemen waktu sangat diperlukan untuk, memastikan bahwa jadwal ekstrakurikuler tidak tumpang tindih atau mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas.

Setiap ekstrakurikuler memiliki koordinator yang menanggung tanggung jawab atas perencanaan dan jadwal pelaksanaan kegiatan khusus mereka, seperti *English Camp* atau perkemahan dan kegiatan lainnya. Koordinator juga memiliki peran dalam mengadakan rapat internal dan berkoordinasi dengan anggota tim ekstrakurikuler jika ekstrakurikuler yang diampu akan menyelenggarakan kegiatan tambahan. Hal ini dilakukan melalui Rapat dan koordinasi internal yang akan diadakan dalam rangka bahwa seluruh penanggung jawab ekstrakurikuler terinformasi dengan baik dan berkontribusi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program mereka.

Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, tiap tiap kegiatan akan memprioritaskan agenda wajib yang dimiliki oleh sekolah seperti PTS dan kegiatan kegiatan yang sifatnya tidak bisa diubah seperti kegiatan kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Dengan begitu sekolah akan menyesuaikan jadwal kegiatan yang sifatnya dapat dilaksanakan insidental untuk bisa dilaksanakan dilain waktu.

Melalui pendekatan yang manajemen waktu, komunikasi, proses penjadwalan yang mengacu pada skala prioritas maka ekstrakurikuler akan menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini dapat akan berdampak pada ekstrakurikuler yang sesuai dengan rencana tanpa mengganggu pembelajaran akademik yang tetap menjadi fokus utama.

c. Pendanaan

Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 49 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 yaitu, “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pendidikan daerah, dan masyarakat”.

Dalam hal ini untuk memastikan bahwa sumber daya tersedia dan dikelola secara efisien. Dari segi pemerintah Sekolah mengalokasikan sebagian dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan alokasi sebesar 3% yang dirapatkan setiap triwulan.

Dari segi Pendidikan daerah sumber dana yang diperoleh adalah dari Dinas Pendidikan, yang diperoleh untuk mendukung keperluan lomba yang mewakili kecamatan atau kabupaten.

Sedangkan dari masyarakat atau dalam hal ini wali murid peserta didik, Sebagian besar pendanaan ekstrakurikuler diwujudkan melalui uang OSIS, yang kemudian akan dikelola guru yang akan digunakan Kembali untuk keperluan kegiatan siswa.

Sekolah mengelola berbagai sumber dana yang berbeda. Pertama, sumber dana dari Yayasan sekolah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.69 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa Biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler adalah biaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Ini mencakup segala fasilitas penunjang, seperti fasilitas olahraga atau ruang pertemuan, serta peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sumber dana ini juga digunakan untuk mendukung kegiatan yang memerlukan tambahan dana, seperti lomba di tingkat Kabupaten atau Provinsi. Dalam upaya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler,

sekolah menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai panduan.

Untuk menjaga efisiensi anggaran, sekolah menghindari memperbanyak jumlah guru pembimbing dan berfokus pada ekstrakurikuler yang memiliki komponen lomba. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen anggaran yang bijak dan efisien. Dengan demikian, sekolah dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung beragam kegiatan ekstrakurikuler.

7. Menetapkan Pelaksana Program

Dalam menetapkan pelaksana program ekstrakurikuler. Sekolah menetapkan kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi pelatih agar SDM yang dipilih dapat memiliki kualitas sesuai yang diinginkan. Hal ini penting untuk dilakukan untuk meminimalisir bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang disusun tidak tercapai dengan baik. Sumber Daya ekstrakurikuler merupakan peran penting. Berhasil atau tidaknya ekstrakurikuler sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimiliki. Berapapun fasilitas yang dimiliki sekolah apabila tidak dikelola tangan yang tepat akan berdampak pada hasil yang tidak maksimal. Dalam hal ini Pelatih sebagai pelaksana utama yang menghandle kegiatan ekstrakurikuler secara langsung perlu memiliki kualitas yang dapat dinilai melalui kualifikasi.

Pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki kesesuaian dengan latar belakang Pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini Seluruh tenaga pendidik di SD Islam Ta'alummul Huda merupakan tenaga pendidik yang berkompeten dan seluruhnya memiliki kualifikasi S1 dan dipilih berdasarkan pengalaman. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nasikha, MI, S.Pd, selaku pelatih ekstrakurikuler yang diwawancara Pada hari Ahad, 17 September 2023, beliau menyebutkan bahwa :

“Untuk pelatihnya kita pilih berdasarkan pengalaman yg dia punya dan punya *basic* pendidikan yang sesuai. tapi tidak menutup kemungkinan juga guru/pelatih yang tidak memiliki pendidikan yang sesuai tapi punya pengalaman yang sesuai dengan bidangnya juga bisa tetap kita ambil sebagai pelatih.”

Adapun dari keterangan tersebut didapati bahwasanya meskipun tidak memiliki kualifikasi sesuai dengan latar pendidikannya. Pemilihan pelatih ekstrakurikuler akan dipertimbangkan berdasarkan pengalaman. Dan sekolah akan memberikan Dan jika sekolah tidak memiliki SDM yang mencukupi sekolah akan mengambil tenaga pendidik dari luar senada dengan yang disampaikan oleh Pelatih Ekstrakurikuler Ibu Nasikha, MI, S.Pd, yang diwawancara Pada hari Ahad, 17 September 2023, beliau menyebutkan :

“Kebanyakan pelatih merupakan guru dari luar tapi juga banyak yang jadi guru di sekolah ini. sedangkan untuk ekstrakurikuler seperti renang kita kerjasama/MOU dengan komunitas luar sehingga pelatihnya dari luar”⁸³

Selain itu terkait dengan peran dan tanggung jawab pelaksana Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki Kerjasama dengan pihak luar program Waka bertanggung jawab merencanakan program ekstrakurikuler secara keseluruhan dan menunjuk koordinator atau pelatih dari sekolah Sedangkan Koordinator bertanggung jawab terhadap program tahunan yang dimiliki masing masing ekstrakurikuler yang diampu

8. Menyusun SOP Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala sekolah dan Waka kesiswaan membuat SOP secara umum terkait tata tertib seperti hadir tepat waktu, penggunaan atribut tertentu dan sebagainya. SOP bersifat tidak tertulis dan tidak tercatat dalam SK. SOP tergantung dari masing masing Pelatih ekstrakurikuler

⁸³ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler, Nasikha, MI, S.Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

“Biasanya sudah dibuat secara umum, saya dengan kepala sekolah disampaikan ke koordinator. kalo selanjutnya nanti silahkan dikoordinasikan dengan pelatih. karena pelatih lebih tau detailnya ya kalo kita lebih ke yang umum misalnya terkait dengan tata tertib siswa harus hadir tepat waktu dll. nanti terkait dengan ekskul misalnya panahan, alat disediakan sekolah bagi yang tidak punya dengan catatan dijaga, mengenakan pelindung dll.”

Dalam melaksanakan kegiatan khusus atau program program tahunan sekolah memiliki SK Pendamping disamping memiliki SK utama untuk menjelaskan teknis teknis kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat SOP untuk menjamin keselamatan khususnya pada kegiatan yang dapat membahayakan seperti Panahan dan kegiatan di luar sekolah

“Dari awal memang prosedur atau aturan gitu ya memang sudah ditentukan sejak awal. tapi juga saat saat tertentu. terutama kalo ekstrakurikuler yang butuh pengawasan ekstra seperti panahan itu memang dari awal sudah ketat. misalnya harus ada jarak tertentu atau tempat yang di clear kan. cuman kan itu harus tetap diingatkan atau harus ada yang mengawasi terus.”⁸⁴

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwasanya :

“Biasanya tiap ekstrakurikuler ada pendampingnya untuk handle keselamatan siswa. sedangkan kalo untuk kedisiplinan siswa itu tiap ekstrakurikuler punya aturannya masing masing. dan yang membuat adalah koordinator ekstrakurikulernya masing masing. dan jika ada ekstrakurikuler yang membutuhkan pertimbangan biasanya didiskusikan contohnya ketika english community mau menyelenggarakan ekskul di luar sekolah nah itu baru ada pertimbangan dulu dengan kepek dan waka.”⁸⁵

Selain itu dalam menjamin standar ekstrakurikuler. Standar yang diterapkan SDI Islam Ta'alummul Huda dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler memiliki dasar acuan dari lembaga Induk yang menaungi kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan mitra dengan SD

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler, Nasikha, MI, S.Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler, Nasikha, MI, S.Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Islam Ta'alummul Huda. contohnya PERPANI untuk Panahan. PRSI untuk renang, FORKI untuk Karate dan lain sebagainya. Segala bentuk kegiatan tidak dibawah langsung oleh Lembaga tersebut akan tetapi diawasi oleh komunitas yang dibawah langsung oleh Lembaga induk. Sehingga segala bentuk pelaksanaan memiliki standar yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

9. Melaksanakan Program Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan SOP

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, seringkali sekolah dihadapkan pada berbagai kendala dan hambatan yang dapat muncul di luar dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kendala ini bisa muncul karena berbagai faktor seperti perubahan minat siswa, penyesuaian jadwal, dan faktor lainnya yang tidak terduga hal ini seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd dalam Wawancara pada Ahad, 17 September 2023 yang menjelaskan bahwa.:

“Dulu ekstrakurikuler pramuka pernah karena mungkin siswa mulai bosan setiap minggu ada kegiatan tapi tidak ada kemah. karna kan anak biasanya ingin ikut pramuka karna ada kemah nah makanya kita beli tenda sendiri supaya bisa mengadakan kemah sendiri. kemudian yang kedua kita dulu terapkan SKU mutlak jadi setiap pertemuan materinya sesuai SKU, ujian SKU dst. tapi kita pengennya meningkatkan kualitas pramuka supaya anak kalo sudah punya SKU bisa lanjut ke pramuka Garuda, tapi ternyata anak anak pada gamau karna ujian terus. akhirnya sekarang SKUnya pilih pilih kalau anaknya memang sudah mampu ya diikuti, kalo yang lain ya senang senang saja. ya paling ngga satu angkatan yang penting ada yang lulus SKU SKK”

Untuk mengatasi perubahan ini, sekolah dtuntut untuk memiliki fleksibilitas dengan kemampuan untuk mengubah dan beradaptasi dengan kondisi ekstrakurikuler yang ada. Inovasi juga menjadi cara dalam menghadapi kendala ini, dengan mencari cara baru untuk mempertahankan minat siswa dan menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler, baik itu dengan membuat kegiatan baru maupun mengganti targetnya seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan,

Budy Setyawan, S. Pd dalam Wawancara pada Ahad, 17 September 2023 yang menjelaskan bahwa:

“Caranya supaya membuat anak itu tertarik dengan programnya makanya kita lihat tren peminatnya naik atau turun, kalo turun kita beri inovasi⁸⁶ kegiatan yang menyenangkan.”

Selain itu, penting bagi sekolah untuk mencatat semua perubahan yang telah dilakukan atau evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini membantu sekolah dalam melihat perkembangan dan menilai apa yang telah berhasil atau perlu diperbaiki. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan dalam Wawancara pada Ahad, 17 September 2023, yang menyebutkan:

“.. di tengah pelaksanaan SOP tentunya ada masalah ini itu dsb. ada evaluaai 1 evaluasi 2 evaluasi 3 jadi nanti kalo ada perubahan ya ditulis evaluasinya”⁸⁷

Dengan demikian, sekolah dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program ekstrakurikuler mereka untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa dan menjawab perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

10. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi atau penilaian sangatlah penting dalam proses pendidikan, karena dapat membantu mengukur mutu pendidikan. Hal ini juga ditegaskan Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan. Begitupun pada ekstrakurikuler, Salah satu aspek

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

yang di evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, adalah keberhasilan siswa dalam proses dan hasil kegiatan tersebut. Penilaian dilakukan secara inklusif, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pembentukan kepribadian, jiwa kemandirian, sikap, dan etos perilaku belajar/kerja, serta kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi, dengan memperhatikan standar yang adil bagi setiap siswa.

Secara Umum Ekstrakurikuler mempunyai target untuk memperoleh prestasi, akan tetapi dalam memperoleh prestasi tersebut sekolah memerlukan berbagai tahapan yang harus dilalui. Untuk itu diperlukan target yang mengukur kemampuan peserta didik secara periodik dan bertahap agar tujuan itu bisa dicapai. terdapat target minimal, sedang, dan target akhir untuk memastikan keberhasilan pengembangan kemampuan peserta didik diantaranya disebutkan oleh Waka kesiswaan bahwasanya:

"Ada contoh dari karate itukan ada hitung hitungannya misalnya di bulan ini pokoknya 60% sudah disabuk ini sedangkan sisanya yang belum bisa minimal bisa gerakan tertentu. jadi jangan sampe latihan berbulan bulan belum bisa. target minim gerakan dasarnya bisa, menengah bisa naik tingkat, target paling tingginya juara. termasuk semuanya juga punya ya walopun ga tertulis di RKS. tapi ada beberapa ekskul yang punya draft SOP atau targetnya seperti itu, koordinator yang pegang itu dan nanti pun akreditasi diminta itu. Walopun itu tidak ditulis SK ya, hanya tertulis hari jadwal dan penanggung jawabnya tapi capaian capaian itu ada sendiri⁸⁸

Dari keterangan diatas juga dapat diperoleh informasi bahwasanya target target tersebut tidak secara spesifik ditulis atau direncanakan dari awal program. Akan tetapi setiap masing masing koordinator punya cara dan capaian tersendiri untuk menilai perkembangan peserta didik. sehingga prestasi ekstrakurikuler tersebut itu bisa diraih.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

Selanjutnya dalam menentukan target target bagi peserta didik, sekolah tidak terlalu memaksakan kemampuan peserta didik untuk mencapai target tertentu. dan hanya ada beberapa anak yang akan difokuskan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu dalam proses penilaian, proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler diberi bobot yang sama pentingnya. Selain itu, diberikan pula tugas yang bervariasi dan dinamis untuk mendorong rasa tanggung jawab siswa yang tinggi. Ujian kemampuan siswa dilakukan secara bersama, guna memastikan hasil evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian memiliki peran penting dalam menetapkan standar keberhasilan siswa dalam berbagai aspek dalam program ekstrakurikuler.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat evaluasi yang juga bertujuan memperbaiki program yang telah berjalan yakni dengan melalui rapat. Rapat ini ditujukan untuk menilai dan merespons perubahan yang terjadi dalam ekstrakurikuler. Dengan melihat perubahan tersebut sekolah dapat menentukan apakah ekstrakurikuler tersebut akan diadakan kembali atau tidak. Adapun faktor yang mendukung antara lain

1) Jumlah Peminat

Salah satu faktor penting yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler adalah minat dan partisipasi peserta didik. Terlihat bahwa ada minat yang signifikan dari peserta didik terhadap ekstrakurikuler tertentu, seperti pencak silat. Walaupun masih dalam tahap pertimbangan, keberadaan banyak peminat adalah indikasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk berhasil melaksanakan ekstrakurikuler ini. Keputusan untuk melanjutkan atau tidak dapat berdasarkan evaluasi prestasi peserta didik serta pertimbangan lebih lanjut.

Selain itu terdapat faktor penghambat yang dipertimbangkan sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler diantaranya:

1) Cuaca dan Perubahan Jadwal

Kondisi cuaca yang buruk dapat menjadi penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti dalam kasus ekstrakurikuler Pramuka yang awalnya dilaksanakan di sore hari. Perubahan jadwal ke hari Sabtu adalah respons terhadap gangguan cuaca yang sering terjadi, sehingga peserta didik dapat terhindar dari ketidaknyamanan akibat cuaca buruk dan pulang lebih awal. Perubahan jadwal ini menciptakan hambatan dalam manajemen waktu ekstrakurikuler.

2) Kondisi Minat Peserta didik

Terlihat adanya penurunan minat peserta didik terhadap beberapa ekstrakurikuler, seperti Pramuka, karena kurangnya elemen kemping atau kemah dalam aktivitas tersebut. Dalam menghadapi hambatan ini, sekolah harus mengambil langkah-langkah untuk memahami perubahan minat peserta didik dan meresponsnya. Ini dapat mencakup investasi dalam peralatan, seperti tenda, yang memungkinkan penyelenggaraan kegiatan kemping yang lebih menarik dan sesuai dengan minat peserta didik.

3) Keadaan Guru

Kehadiran guru adalah faktor penting dalam ekstrakurikuler, dan hambatan yang bersifat personal seperti terbentur jadwal atau kendala transportasi guru dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia dalam konteks ekstrakurikuler juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Fleksibilitas dalam penugasan dan perencanaan ekstrakurikuler dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini.

4) Keterbatasan Sarana

Keterbatasan peralatan dan sarana adalah hambatan yang dapat mempengaruhi berbagai jenis ekstrakurikuler. Misalnya, dalam kasus ekstrakurikuler hadroh, adanya alat yang rusak dapat menjadi hambatan. Namun, dengan perbaikan dan pemeliharaan yang tepat, ekstrakurikuler tersebut bisa tetap berjalan. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dan pengelolaan sumber daya merupakan bagian penting dari menjaga kelancaran ekstrakurikuler.

Sehingga dengan melihat faktor tersebut perlu Terdapat rapat untuk melaporkan hasil evaluasi di akhir periode, juga terdapat rapat evaluasi terkait untuk mengatasi perubahan di Tengah pelaksanaan diantaranya evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui rapat yang diselenggarakan 3 bulan sekali

“Ya, ada. kadang 1 bulan, kadang 2 bulan. ya tergantung kondisi aja sih mas, kalo misal ada yang perlu di evaluasi atau ada yang perlu diperbaiki ya kita adakan. kalo untuk yang lain ada rapat awal tahun jadi itu pembagian tugas ya, selanjutnya ada rapat dengan wali murid siswa baru sama nanti juga ada rapat yang untuk kelas 6 yang mau lulus selain itu hanya rapat rapat kecil.”⁸⁹

Dalam rapat tersebut akan dilakukan pelaporan. Laporan disusun oleh sekolah untuk program kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan dan juga untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk pertanggungjawaban keuangan yang telah digunakan dalam kegiatan tersebut. Format laporan harus sederhana, tetapi juga harus mudah dipahami. Laporan kegiatan mencakup beberapa hal seperti kata pengantar, daftar isi, latar belakang, pengertian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, sasaran, dan hasil yang diharapkan

Selain itu, laporan kegiatan juga harus memuat informasi mengenai persyaratan peserta, bentuk dan materi kegiatan, organisasi

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Budy Setyawan, S. Pd, Pada hari Ahad, 17 September 2023 di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu

penyelenggaraan, jadwal dan mekanisme pelaksanaan, bentuk penghargaan, hasil yang diperoleh, kesulitan yang dihadapi serta cara mengatasinya, kesimpulan keseluruhan, dan saran-saran yang diajukan. Selain itu, laporan kegiatan juga harus dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan. Dengan cara ini, laporan kegiatan akan lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis penulis terhadap Pengembangan Daya Saing Melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen Pengembangan Daya Saing Lembaga Melalui Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi beberapa langkah yakni:

Yang pertama yakni dengan menganalisis keinginan dan kebutuhan peserta didik terhadap ekstrakurikuler. Cara yang dilakukan meliputi mengidentifikasi ekstrakurikuler yang populer, mengevaluasi potensi prestasi yang dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan menggunakan angket untuk mendapatkan informasi tentang preferensi peserta didik. Selanjutnya program ekstrakurikuler ditentukan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Implementasi ekstrakurikuler yang sesuai visi misi di SD Islam Ta'alummul Huda. Sesuai dengan kondisi lapangan, adanya pencapaian visi sekolah melalui pembenahan administrasi, sarana prasarana, dan sumberdaya guru, serta dukungan terhadap pencapaian misi dalam pembentukan karakter anak menjadi ciri bahwa ekstrakurikuler di SD Islam Ta'alummul Huda mendukung pencapaian visi misi.

Selain itu program ekstrakurikuler sesuai dengan profil dan motto sekolah, yaitu dengan memilih jenis ekstrakurikuler serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program yang telah ditentukan kemudian dirumuskan Indikator Keberhasilan programnya. berbagai indikator keberhasilannya yakni seperti minat siswa, fasilitas yang tersedia, selektifitas, kompetitifitas, dan jumlah peminat.

Dalam pencapaian indikator keberhasilan program strateginya erupa langkah-langkah seperti melibatkan semua pihak, melakukan pembinaan prestasi, dan melakukan publikasi kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Dilakukan dengan

mempertimbangkan pengorganisasian, penjadwalan, pendanaan, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Menetapkan pelaksana program, dengan cara menetapkan kualifikasi pelatih, peran, dan tanggung jawab. Menyusun SOP program Ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler serta evaluasi dan monitoring secara berkala menjadi bagian integral dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler yang ada.

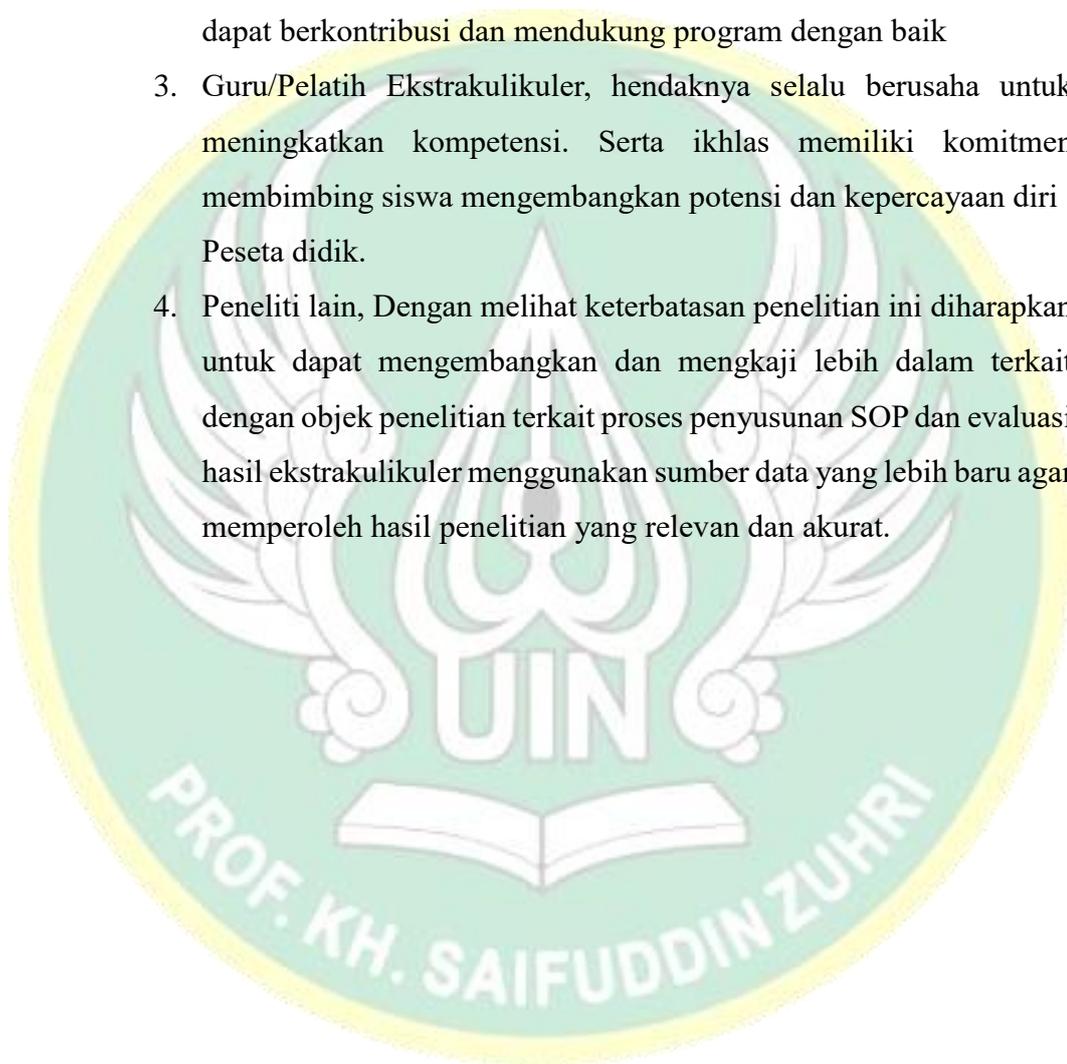
Melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan SOP. Diperlukan adanya fleksibilitas sekolah terhadap kondisi saat pelaksanaan. Selama proses pelaksanaan, perubahan dan perubahan penting untuk dicatat guna memastikan program tetap sesuai dengan tujuannya. Monitoring dan evaluasi, Menjaga keberlanjutan program melalui melibatkan berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasi prestasi peserta didik.

Berdasarkan seluruh indikator Implementasi Manajemen Berdaya Saing yang telah di jelaskan. Secara umum SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu memenuhi setiap indikator yang perlu dipenuhi untuk menjadi Lembaga Pendidikan yang berdaya saing melalui ekstrakurikuler yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan selama ini berjalan dengan Optimal dibuktikan dengan adanya prestasi yang semakin meningkat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Adapun indikator yang memiliki kekurangan adalah terkait dengan penyusunan SOP yang tidak dicatat atau tidak melalui bukti fisik,

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, dan demi suksesnya kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen strategi pendidikan di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis sampaikan semua pihak di SD Islam Ta'alummul Huda Bumiayu, beberapa saranagar dapat tercipta proses yang lebih maksimal dan hasil yang bermutu tinggi, antara lain:

1. Kepala Sekolah, hendaknya selalu mempertahankan keterlibatan dalam evaluasi dan monitoring program ekstrakurikuler secara berkala untuk memastikan keberhasilan tercapai.
2. Waka Kesiswaan, hendaknya selalu mempertahankan komunikasi terbuka dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk siswa, guru, dan orang tua, agar semua dapat berkontribusi dan mendukung program dengan baik
3. Guru/Pelatih Ekstrakurikuler, hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi. Serta ikhlas memiliki komitmen membimbing siswa mengembangkan potensi dan kepercayaan diri Peserta didik.
4. Peneliti lain, Dengan melihat keterbatasan penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam terkait dengan objek penelitian terkait proses penyusunan SOP dan evaluasi hasil ekstrakurikuler menggunakan sumber data yang lebih baru agar memperoleh hasil penelitian yang relevan dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adicahya, Yini. 2020. "Optimalisasi Fungsi Perencanaan pada Program Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Keagamaan di Balai Diklat Keagamaan Bandung." *Tadir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 3.
- Abidin, A. Mustika. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2.
- Afida, Ifa. 2018. "Historitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Falasifa*, Vol. 9, No. 1.
- Amirudin, Muhammad Faizul. 2019. "Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 01.
- Andarusni, Alfansyur, dan Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2.
- Awalia Fajri, Shaquila, dan Yudik Prasetyo. 2015. "Pengembangan Busur dari Pralon untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No.1.
- Darmastuti, Hajeng. 2014. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surakarta." Vol. 3, No 3.
- Darom, Maulana Hudan. 2018. "Program Peningkatan Keterampilan Literasi pada Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2.
- Danim, Sudarwan. 2002. "Menjadi Peneliti Kualitatif." Bandung: Pustaka Setia
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika*, 21, no. 1.
- Haridji, Suleman. 2018. "Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 11, Nomor 1.
- Huda, Mohammad Nurul. 2022. "Optimalisasi Manajemen SDM dalam Meningkatkan Sistem Pengkaderan." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume X, Nomor 2.
- Hudan Darom, Maulana. 2018. "Program Peningkatan Keterampilan Literasi pada Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2.

- Imam Tholkhah. 2016. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14, No. 2.
- Inriyani, Yayan. 2017. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." Hlm.2.
- Jumra, Ahmad. 2010. "Analisis Ketersediaan dan Kelayakan Infrastruktur Pendukung Subsistem Agribisnis Hulu di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur." Tesis. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Khairiansyah, Heri. 2019. "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler." *Tawazun*, Vol. 12, No. 2.
- Khuroidah, Asnik. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) Pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI)." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Volume 04, No. 02.
- Lumunon, Loudry N.A. 2022. "Efektivitas Sistem Antrian dalam Mengoptimalkan Pelayanan Pada PT Bank Sulutgo Cabang Airmadidi." *Jurnal Emba*, Vol. 10, No.1.
- Miftahul Aziz, Muhammad Ivan. 2022. "Analisis Latihan Shuttle Run terhadap Peningkatan Kemampuan Kecepatan Lari jarak Pendek (Sprint) Atlet Atletik pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Vol. 7, No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rina Roatusalamah. 2021. "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Roatusalamah, Rina. 2021. "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sidiq, Umar. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan di Bidang Pendidikan." Ponorogo; CV Nata Karya.
- Soleha, Siti, dkk. 2020. "Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu." *Journal Lifelog Learning*, Vol. 3 (November 2020).
- Sudarmiatin. 2021. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." Hlm.2.
- Suyitno. 2021. "Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 4.

- Wafi, Ali. 2022. "Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa." Ambarsa: Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Manajemen Paud Berdaya Saing." Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016 "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas" Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume I, Nomor 1,
- Yulfita Aini Anita, Andi Afrizal. 2017. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Efektifitas Promosi di Universitas Pasir Pengaraian." Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP, Vol. 4, No. 1, 1-12

